



**KESALAHAN SEMANTIS PADA TEKS PIDATO KARYA SISWA KELAS
X SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH**

SKRIPSI

Oleh

Setyo Ayuningtyas

NIM 130210402043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**KESALAHAN SEMANTIS PADA TEKS PIDATO KARYA SISWA KELAS
X SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
Menyelesaikan dan mencapai Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Setyo Ayuningtyas

NIM 130210402043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Bapak Bagus Sasmito dan Ibu Holimah tercinta yang telah menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah saya, selalu mendoakan dan memberikan kepercayaan penuh dalam setiap tahap yang saya lalui untuk menggapai cita-cita.
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah membimbing, memberikan banyak ilmu dan wawasan, serta kritik dan saran yang membangun.
- 3) Almamater yang saya banggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain), dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S. Al Insyiroh: 6-8)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutan yang membuat kita sulit. Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah dan jangan pernah menyerah untuk mencoba. Maka jangan katakan kepada Allah SWT aku punya masalah , tetapi katakanlah kepada masalah aku punya Allah SWT Yang Maha Segalanya”

(Ali Bin Abu Tholib)

https://www.google.co.id/search?dcr=0&tbm=isch&q=kumpulan+motto+terbaru+dalam+skripsi&chips=q:kumpulan+motto+terbaru+dalam+skripsi,online_chips:pendidikan&sa=X&ved=0ahUKEwj9_eehNDXAhWLvY8KHaZYCCwQ4lYIMCgL&biw=1366&bih=662&dpr=1#imgrc=kwxl7pPxLjNKIM

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyo Ayuningtyas

Nim : 130210402043

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 Januari 2018

Yang menyatakan

Setyo Ayuningtyas

NIM 130210402043

HALAMAN PENGAJUAN

**KESALAHAN SEMANTIS PADA TEKS PIDATO KARYA SISWA
KELAS X SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswi : Setyo Ayuningtyas
Nim : 130210402043
Angkatan Tahun : 2013
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Oktober 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum
NIP. 197902072008122002

Pembimbing II,

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd.
NIP. 197104022005012002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “KESALAHAN SEMANTIS PADA TEKS PIDATO KARYA SISWA KELAS X SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 10 Januari 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 19710402 200501 2 002

NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd.

Dr. Muji, M.Pd.

NIP. 19670116 199403 1 002

NIP. 19590716 198702 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh; Setyo Ayuningtyas; 130210402043; 116 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks pidato. Teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seseorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Seseorang yang membuat pidato harus mampu menyampaikan isi pidatonya sebagai media komunikasi pada oranglain dengan memilih dan menggabungkan kata menjadi kalimat yang mewakili isi pidato yang disampaikan. Maka, siswa diharapkan mampu menulis teks pidato dengan struktur dan diksi yang benar karena pidato merupakan salah satu media komunikasi tertulis yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks pidato, dan dari hasil karangan teks pidato yang dikerjakan oleh siswa, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang sering terjadi yaitu kesalahan pleonasme, ambiguitas, dan pemilihan diksi. Kesalahan semantis pada teks pidato siswa ini perlu diteliti karena dapat berakibat fatal apabila siswa kelas X tidak memiliki pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan berbahasa sebelumnya dan tidak mendapat perhatian dari guru maka kesalahan tersebut akan tetap dilakukan terutama pada penggunaan ragam bahasa tulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ataupun tugas mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu peneliti menggunakan taksonomi kategori linguistik sebagai pedoman untuk menganalisis kesalahan yang terdapat pada teks pidato karya siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa aspek semantik dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh? (2) Apakah faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh?

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber datanya teks pidato karya siswa kelas X serta wawancara beberapa murid kelas X dan guru bahasa Indonesia. Data pertama dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengalami kesalahan pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh. Data kedua berupa transkripsi/hasil wawancara guru dan murid. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa kesalahan semantis pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh yang ditemukan meliputi; (1) pleonasme, (2) ambiguitas, (3) dan pemilihan diksi. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh berdasarkan asal sumbernya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini adalah: 1) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan referensi materi pembelajaran khususnya untuk analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantik. 2) bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk memperhatikan kesalahan siswa lebih mendalam mulai dari penggunaan tanda baca/huruf kapital, dan penguasaan kosa kata siswa yang masih kurang memadai serta para guru lebih meningkatkan keterampilan menulis siswa agar menjadi suatu kebiasaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran menulis teks pidato. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, khususnya mengkaji kesalahan berbahasa semantis dalam aspek yang lebih luas.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “**Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh**”, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni serta dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya selama menjalani perkuliahan;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, meluangkan waktu, tenaga, pikiran dengan sabar dan penuh perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
- 6) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini;
- 7) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta wawasan selama saya menjalani perkuliahan;
- 8) Kedua orang tua saya tercinta Bapak Bagus Sasmito dan Ibu Holimah, ketiga kakak saya Meidasari, Bagus Puspito Widodo, Harmoko, serta

keponakan tersayang Putri Julia Fitriana yang selama ini menemani perjuangan saya untuk meraih cita-cita, mendoakan, memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang;

- 9) Sahabat-sahabat terbaik saya, Firda Aprilia, Laily Jazilatur Rohmah, Ayu Diana, Nur Laili, Dwi Susanti, Renitasari, Aulia Mika, Belgys May Shabana, Gandys Adeana, Nanda Dyah. Serta teman-teman kos, Yesy W, Ana Lupitasari, Evya Wulandari, Ulfi, Monita Yuda, Syeren Diandra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi;
- 10) Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Lingua Franca 2013 yang menemani perjalanan saya mulai awal di bangku perkuliahan hingga saat ini;
- 11) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kemudahan, bantuan, doa, serta dukungan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini;

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dibalas dalam bentuk kebaikan-kebaikan yang lain oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam dunia pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia. Penulis juga mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

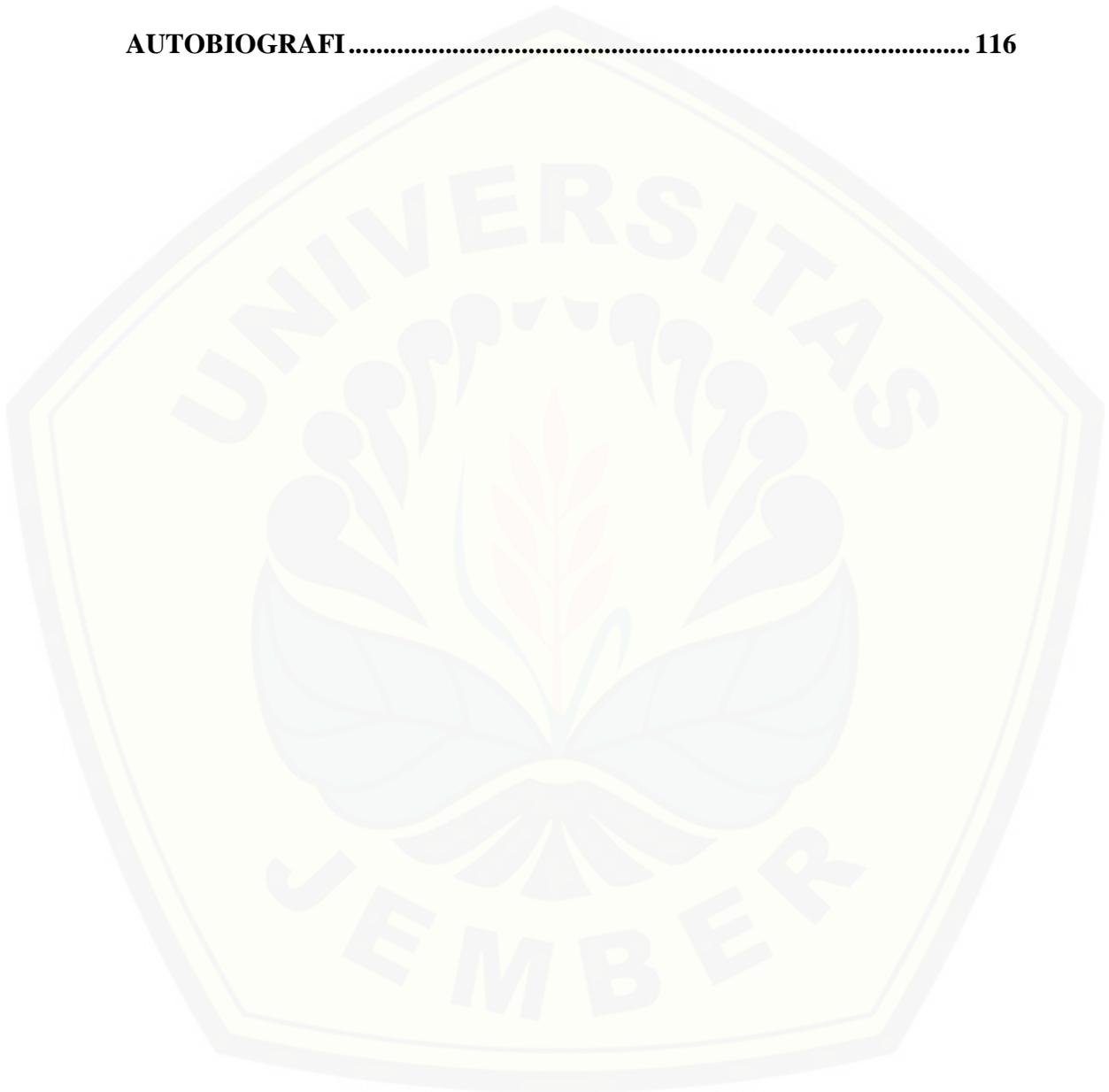
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR KODE	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Kesalahan Berbahasa.....	8
2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa	10
2.4 Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik.....	11

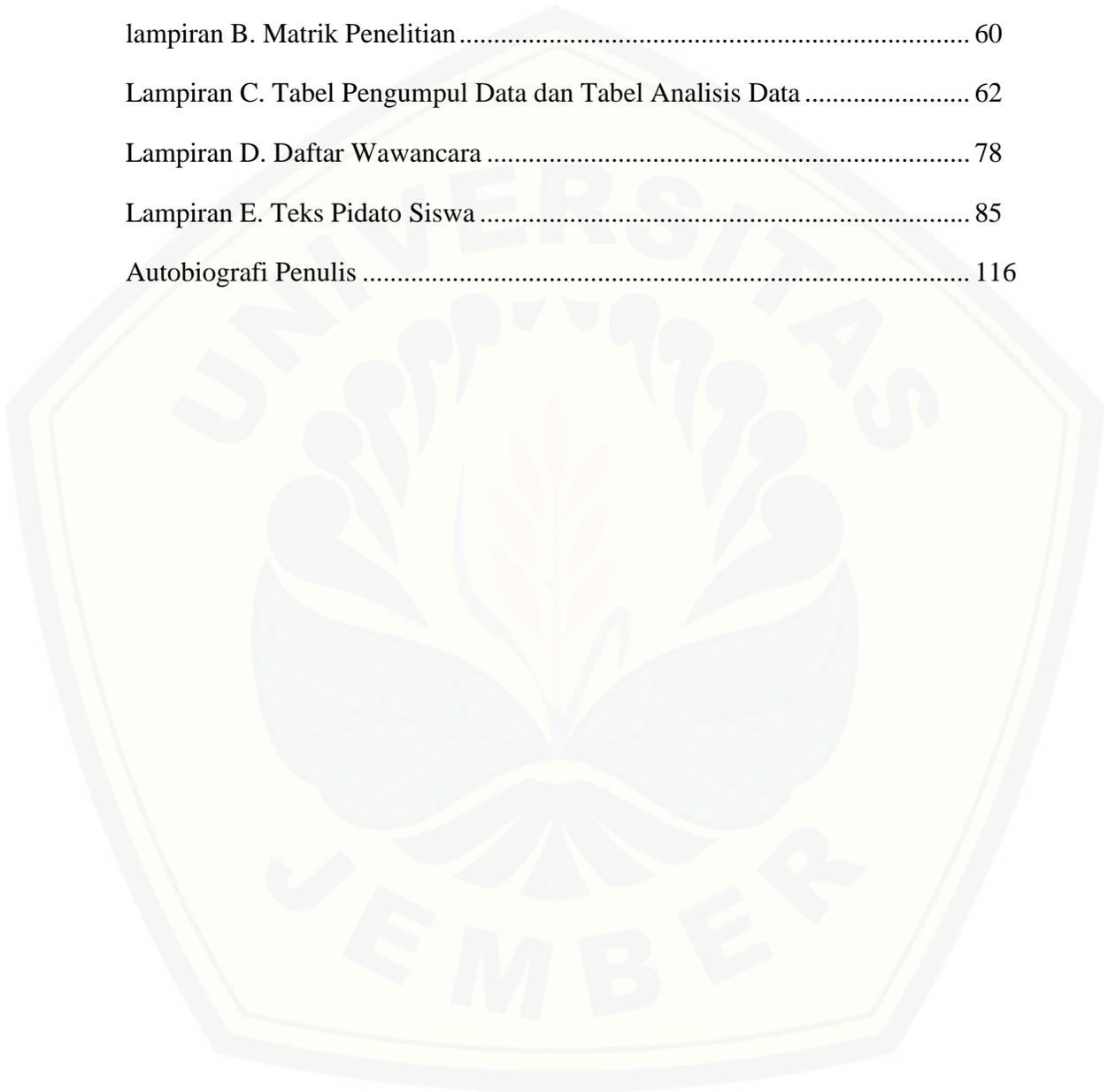
2.3.1 Gejala Hiperkorek.....	11
2.3.2 Gejala Pleonasme.....	13
2.3.3 Ambiguitas.....	14
2.3.4 Pilihan Kata (Diksi).....	15
2.5 Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	19
2.6 Pengertian Menulis.....	20
2.7 Pengertian Teks Pidato.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	25
3.1.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.1.2 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	26
3.2.1 Data.....	26
3.2.2 Sumber Data.....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Kesalahan Semantik Dalam Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.....	34
4.1.1 Pleonasme.....	34
4.1.2 Ambiguitas.....	41
4.1.3 Pemilihan Diksi.....	44
4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.....	51
4.2.1 Faktor Internal.....	52
4.2.2 Faktor Eksternal.....	52

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
AUTOBIOGRAFI.....	116



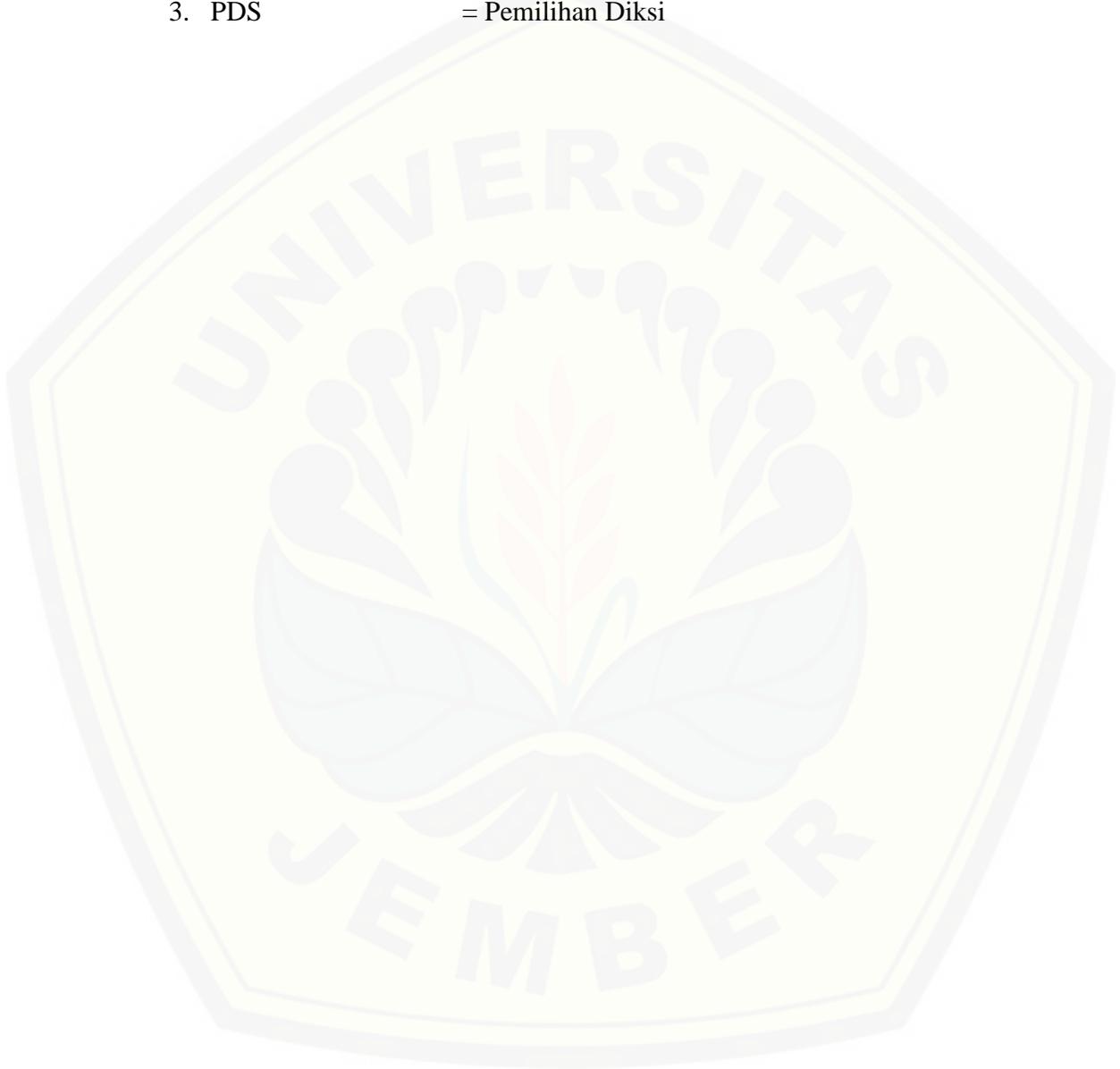
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Penelitian.....	58
lampiran B. Matrik Penelitian.....	60
Lampiran C. Tabel Pengumpul Data dan Tabel Analisis Data.....	62
Lampiran D. Daftar Wawancara.....	78
Lampiran E. Teks Pidato Siswa.....	85
Autobiografi Penulis.....	116



DAFTAR KODE

- | | |
|---------|-------------------|
| 1. PLEO | = Pleonasme |
| 2. ABG | = Ambiguitas |
| 3. PDS | = Pemilihan Diksi |



BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab I dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang meliputi: (1) latar belakang diadakan penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kegiatan menulis merupakan bagian dalam seluruh proses belajar seorang peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan menguasai keterampilan menulis siswa akan lebih aktif, kreatif dalam mengemukakan ide yang dimiliki melalui tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dengan demikian, menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu kompetensi dasar keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks pidato. Teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seseorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Seseorang yang membuat teks pidato harus mampu menyampaikan isi teks pidatonya sebagai media komunikasi pada oranglain dengan memilih dan menggabungkan kata menjadi kalimat yang mewakili isi teks pidato yang disampaikan, maka siswa diharapkan mampu menulis teks pidato dengan struktur dan diksi yang benar . Sebagai bahasa tulis, teks pidato harus memperhatikan aspek kebahasaan. Tujuannya adalah untuk memperlancar komunikasi bahasa tulis.

Meskipun keterampilan menulis telah diajarkan di jenjang SMP, namun kesalahan berbahasa dalam penulisan masih sering dijumpai dalam tulisan karya siswa. Persoalan yang dihadapi siswa saat menulis teks pidato antara lain (1) sulit menentukan tema, (2) pemilihan kata yang akan digunakan. Untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang sering terjadi perlu dilakukan analisis. Analisis kesalahan berbahasa perlu dilakukan untuk mengetahui seluk-beluk kesalahan,

sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan agar kesalahan tersebut tidak terjadi kembali.

Mengingat banyaknya aspek yang dapat diteliti dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, maka tidak semua aspek digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Jenis analisis kesalahan berbahasa yang digunakan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tinjauan dari sudut linguistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Setyawati, 2010:19) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi: (1) berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana .

Di antara kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan semantik merupakan kesalahan yang tidak dapat dihindari oleh siswa, terutama pada aspek menulis. Menurut Ghufron (2015:153) kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan bidang semantik dapat terjadi karena beberapa hal yaitu gejala hiperkorek, gejala pleonasme, ambiguitas, dan pilihan kata. Penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan yakni kesalahan berbahasa dalam tataran semantik yang berkaitan dengan bahasa tulis. Masalah ini diangkat karena beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis isi teks pidatonya karena masalah pemilihan kata. Pemilihan kata yang tidak tepat akan menimbulkan makna yang tidak tepat pula. Berikut adalah contoh data :

(Data 1)

“Dan seperti kita ketahui kesehatan kita **beranjak** dari pola hidup sehat. Selain dapat membuat hidup sehat, hal itu juga dapat membuat kita terhindar dari penyakit”

Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata “beranjak” yang memiliki makna berpindah (KBBI, 2013:33). Pemilihan kata tersebut dalam menimbulkan makna yang ambigu yaitu kesehatan dimulai dari berpindahnya hidup sehat ke pola hidup yang kurang sehat. Pemilihan kata tersebut tidak sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan.

Penulis seharusnya memilih menggunakan kata “berawal” yang memiliki makna bermula atau ada awalnya (KBBI, 2013:50). Kalimat di atas yang tepat adalah sebagai berikut.

“Dan seperti kita ketahui kesehatan kita **berawal** dari pola hidup sehat. Selain dapat membuat hidup sehat, hal itu juga dapat membuat kita terhindar dari penyakit”

Data selanjutnya adalah mengenai pleonasme yang terdapat dalam teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh, yaitu:

(Data 2)

“Selanjutnya adalah masalah kesehatan, istirahat yang cukup dapat memulihkan stamina tubuh kita yang letih, istirahat juga **bagi untuk** kesehatan”

Pada kutipan tersebut termasuk pleonasme yaitu penggunaan kata yang berlebihan. Pada data tersebut terdapat dua kata searti dalam satu kalimat, sehingga menyebabkan makna yang disampaikan berlebihan dan tidak efektif. Pada kata yang bergaris bawah, kata “bagi” memiliki makna kata depan untuk menyatakan tujuan, sedangkan kata “untuk” memiliki makna kata depan menyatakan bagi. Dari kedua kata tersebut makna yang dimiliki hampir sama, namun dilihat dari konteks kalimat lebih cocok menggunakan kata “untuk”. Kalimat di atas yang lebih tepat yaitu:

“Selanjutnya adalah masalah kesehatan, istirahat yang cukup dapat memulihkan stamina tubuh kita yang letih, istirahat juga **untuk** kesehatan”

Berdasarkan hasil observasi, pada siswa kelas X kesalahan yang sering muncul pada teks pidato karya siswa kelas X disebut kesalahan berbahasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kaidah bahasa dan kurangnya keterampilan menulis siswa. Kesalahan yang ditemukan pada teks pidato siswa mulai dari kesalahan, pleonasme, dan ambiguitas, pemilihan diksi. Kesalahan semantis pada teks pidato siswa ini perlu diteliti karena dapat berakibat fatal apabila siswa kelas X tidak memiliki pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan

berbahasa sebelumnya dan tidak mendapat perhatian dari guru maka kesalahan tersebut akan tetap dilakukan terutama pada penggunaan ragam bahasa tulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ataupun tugas mata pelajaran yang lain. Maka dari itu diperlukan penelitian untuk mencari tahu kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas X di SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan mengapa kesalahan tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipilihlah judul “**Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan aspek semantik yang sering dilakukan dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut dapat terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, khususnya untuk guru agar lebih memperhatikan kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa dan siswa diharapkan lebih paham, mengerti, dan dapat mengimplementasikan dengan cara menulis teks pidato yang baik dan benar.

1.2 Rumusan Masalah

Tahapan penting dalam penulisan skripsi adalah upaya penemuan atau pemilahan dan pemilihan masalah. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa aspek semantik dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh?
- (2) Apakah faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang ada, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Bentuk kesalahan berbahasa aspek semantik dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

- (2) Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus pada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam mata kuliah analisis kesalahan bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks pidato.
- 3) Bagi peneliti bidang kebahasaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam kajian yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian khusus terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa.
- 2) Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya.

3) Teks Pidato

Teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seseorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak.

4) Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang semantik. Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang berhubungan dengan makna.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) kesalahan bahasa, 3) analisis kesalahan berbahasa, 4) kesalahan berbahasa semantik, 5) faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa, 6) menulis dan, (7) teks pidato. Hal tersebut secara umum akan dijabarkan di bawah ini:

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh 1) Elva Ni'matus Sholikhah yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Tentang Perjalanan Siswa Kelas VIII MTsN Model Trenggalek". Latar belakang penelitian ini adalah minimnya kompetensi menulis karangan tingkat SMP, karena pembelajaran menulis karangan tentang perjalanan di sekolah kurang mendapatkan perhatian oleh guru. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, penggunaan kata tidak baku, dan kalimat. Relevansi penelitian Elva Ni'matus Sholikhah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengangkat topik yang sama yaitu tentang menganalisis kesalahan berbahasa, yang membedakannya adalah objek penelitian. Objek penelitian Elva Ni'matus Sholikhah yaitu karangan tentang perjalanan siswa, sedangkan oleh peneliti sendiri adalah teks pidato siswa kelas X. Selain itu Penelitian sebelumnya meneliti tentang kesalahan sintaksis sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang kesalahan semantik.

Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh 2) Dian Nita Zullina yang berjudul "Analisis Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini membahas tentang, yang pertama sistematika teks pidato karangan siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun pelajaran 2011/2012. Kedua, mendeskripsikan kesesuaian isi dengan tujuan dalam teks pidato karangan siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran

2011/2012. Ketiga, mendeskripsikan penggunaan bahasa dalam teks pidato karangan siswa kelas X SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan kedua penelitian diatas maka relevansinya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Dian Nita Zullina dan yang dilakukan peneliti mengangkat objek yang sama yaitu teks pidato karangan siswa kelas X, namun yang membedakan adalah kajian yang dibahas. Seperti yang diuraikan di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Sumbangan peneliti terdahulu dapat memberikan gambaran untuk meneliti kesalahan semantis pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

2.2 Kesalahan Berbahasa

Beberapa ahli berpendapat tentang analisis kesalahan berbahasa salah satunya adalah Tarigan. Menurut Tarigan (1990:41), kesalahan berbahasa merupakan bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa. Adapun pendapat lain yaitu menurut Nanik Setyawati (2010:13) yang menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, peneliti lebih mengacu pada pengertian kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Setyawati, karena lebih lengkap mencakup kesalahan penggunaan bahasa lisan dan tulisan.

Dalam kehidupan berbahasa sehari-hari tidak dapat terlepas dari kata “kesalahan” dan “kekeliruan” sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Kesalahan disebut juga error, namun beberapa pendapat mengatakan bahwa error sama dengan mistake. Namun ada pendapat yang mengatakan bahwa mistake dan error berbeda seperti pendapat

Corder (dalam Indihadi, 2010:2) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa yaitu:

- 1) Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “*slip of the tongue*” sedangkan untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “*slip of the pen*”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.
- 2) Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
- 3) Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2).

Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa.

2.2.1 Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan (dalam Setyawati, 2010:19), kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi: kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik dan wacana.

- 2) Berdasarkan kegiatan berbahasa dan keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dapat menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- 4) Berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- 5) Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

2.3 Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Tarigan dan Tarigan (1990:168) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu “proses”. Sebagai suatu proses maka ada prosedur yang harus dituruti selaku pedoman kerja. Menurut Ellis (dalam Setyawati, 2010) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis kesalahan bahasa, yaitu:

- 1) Mengumpulkan sampel kesalahan
- 2) Mengidentifikasi kesalahan
- 3) Menjelaskan kesalahan
- 4) Mengklasifikasikan kesalahan, dan
- 5) Mengevaluasi kesalahan

Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan di usahakan di hilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan

berbahasa itu. Pengajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah Analisis Kesalahan.

Berdasarkan langkah kerja tersebut, dapat disusun pengertian analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan, 1990:68).

2.4 Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik

Kesalahan semantis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang semantik. Semantik adalah bagian dari tata bahasa yang berhubungan dengan makna. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Sartuni dkk (dalam Ghufron, 2015:152) yang menyatakan bahwa semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti kata-kata dari makna-maknanya. Menurut Keraf (dalam Ghufron, 2015:152) semantik adalah bagian dari tata bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan arti suatu kata. Dengan kata lain, semantik adalah salah satu cabang ilmu bahasa yang menyelidiki seluk beluk makna suatu kata dan perkembangan maknanya secara berkesinambungan.

Menurut Indihadi (2010:9), sumber kesalahan berbahasa dalam tataran semantik, adalah akibat gejala hiperkorek, akibat gejala pleonasme, akibat bentukan ambiguitas, akibat diksi (pemilihan kata). Hal ini sesuai dengan pendapat Ghufron (2015:153) yaitu kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan bidang semantik dapat terjadi karena beberapa hal berikut.

2.4.1 Gejala Hiperkorek

Hiperkorek artinya bersifat menghendaki kerapian dan kesempurnaan yang sangat berlebihan sehingga hasilnya malah menjadi sebaliknya. Sering juga hiperkorek diartikan sebagai pembetulan yang berlebihan. Menurut Muslich (2008:104) gejala hiperkorek merupakan proses pembentukan kata yang sudah

betul lalu malah menjadi salah. Maksudnya, sesuatu yang sudah dibetulkan lagi, yang akhirnya malah menjadi salah, setidaknya dianggap bentuk yang tidak baku. Gejala hiperkorek ini bisa dicermati pada contoh-contoh berikut!

1) **/sy/ diganti dengan /s/ atau sebaliknya**

Kata syarat dijadikan sarat atau sebaliknya, padahal kedua kata itu masing-masing mempunyai arti yang berbeda. Syarat berarti ‘ketentuan/aturan’, sarat berarti ‘penuh’. Perhatikan penggunaan kedua kata yang salah dalam kalimat berikut!

Kita harus mengikuti **sarat** itu.

Perahu itu **syarat** muatan

Kalimat-kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

Kita harus mengikuti **syarat** itu

Perahu itu **sarat** muatan

Kata syah dijadikan sah atau sebaliknya, padahal kedua kata tersebut masing-masing mempunyai makna yang berbeda. Kata syah berarti ‘raja’, sedangkan kata sah berarti ‘sesuai dengan aturan’. Jadi, tak dapat dipertukarkan penggunaannya.

Dia akan dinobatkan sebagai **Syah** Iran.

Anak itu belum **sah** sebagai mahasiswa S-1

2) **/p/ diganti dengan /f/ atau sebaliknya**

Kata polio dijadikan folio atau sebaliknya, padahal kedua kata itu masing-masing mempunyai arti yang berbeda. Kata polio berarti ‘penyakit pada tulang’, sedangkan kata folio berarti ‘ukuran kertas’. Perhatikan penggunaan kedua kata yang salah dalam kalimat berikut!

Adiknya menderita **folio**.

Andi sedang membeli kertas **polio** di toko.

Kalimat-kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

Adiknya menderita **polio**.

Andi sedang membeli kertas **folio** di toko.

2.4.2 Gejala Pleonasme

Pleonasme adalah pemakaian kata-kata yang lebih dari apa yang diperlukan. Putrayasa (2010:100) menyampaikan bahwa pleonasme berarti pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam, ada penggunaan dua kata yang searti yang sebenarnya tidak perlu karena menggunakan salah satu di antara kedua kata itu sudah cukup. Ada pula kelebihan penggunaan unsur itu karena ketidaktahuan pemakai bahasa. Badudu (dalam putrayasa, 2010:100) menegaskan bahwa gejala pleonasme timbul karena beberapa kemungkinan, antara lain:

- 1) Pembicara tidak sadar bahwa apa yang diucapkannya itu mengandung sifat berlebih-lebihan. Jadi, dibuatnya dengan tidak sengaja.
- 2) Dibuat bukan karena tidak sengaja, melainkan karena tidak tahu bahwa kata-kata yang digunakannya mengungkapkan pengertian yang berlebih-lebihan.
- 3) Dibuat dengan sengaja sebagai salah satu bentuk gaya bahasa untuk memberikan tekanan pada arti (intensitas).

Dengan kata lain, gejala pleonasme adalah penggunaan unsur-unsur bahasa secara berlebihan. Bentuk bahasa yang mengalami gejala pleonasme tidaklah benar. Perhatikan kalimat-kalimat yang mengandung pleonasme berikut!

Lukisanmu **sangat** indah **sekali**.

Dia bekerja **demi untuk** keluarganya.

Kalimat-kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

Lukisanmu **sangat** indah atau Lukisanmu indah **sekali**

Dia bekerja **demi** keluarganya atau dia bekerja **untuk** keluarganya

2.4.3 Ambiguitas

Ambiguitas atau ketaksaan adalah kemungkinan adanya makna lebih dari satu dalam sebuah kata, gabungan kata, atau kalimat. Menurut putrayasa (2010:101) kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif. Bentuk bahasa yang ambigu bukanlah bentuk yang baku. Ada beberapa tipe ambiguitas ini.

1) Tipe Afiks

Pada ambiguitas yang bertipe afiks ini ketaksaan maknanya disebabkan oleh adanya afiks yang berbeda. Kata beruang, beribu, berangka, mengukur termasuk ambiguitas bertipe afiks. Kata beruang bisa berarti 'mempunyai uang' (ber + uang); 'mempunyai ruang' (ber + ruang); 'nama binatang (beruang). Kata beribu bisa berarti 'banyak ribu' (ber + ribu); 'memiliki ibu' (ber + ibu). Kata berangka bisa berarti 'memiliki angka' (ber + angka); 'memiliki rangka' (ber + rangka). Kata mengukur bisa berarti 'melakukan pengukuran' (meng + ukur); 'melakukan tindakan' (meng + kukur).

2) Tipe Idiomatik

Pada ambiguitas yang bertipe ini ketaksaan maknanya disebabkan oleh adanya makna idiomatik yang ditimbulkan oleh gabungan kata atau frasa. Akibatnya, frasa itu bisa bermakna biasa (frasa biasa) dan bisa bermakna baru/idiomatik (frasa idiomatik). Frasa angkat topi selain bermakna 'mengangkat topi' juga bermakna 'salut'. Frasa gulung tikar selain bermakna 'menggulung tikar' juga bermakna 'bangkrut'. Frasa angkat tangan selain bermakna 'mengangkat tangan' juga bermakna 'menyerah'. Frasa membuka lembaran baru selain biasa juga bermakna 'memulai hidup baru dan melupakan masa lalu'.

3) Tipe Referensi dan Substitusi

Pada ambiguitas yang bertipe referensi dan substitusi ini ketaksaan maknanya disebabkan oleh ketidakjelasan penggunaan referensi dan substitusi. Pada kalimat Ali bersahabat karib dengan Badu, dia sangat

mencintai istrinya terdapat referensi dan substitusi dia yang tidak jelas. Kata dia ditujukan kepada Ali ataukah Badu.

4) Tipe Frasa Ambigu

Pada ambiguitas yang bertipe atribut dalam kalimat ini ketaksaan maknanya disebabkan oleh adanya frasa yang terbentuk dari tiga kata atau lebih. Pada kalimat Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan, frasa dua puluh lima ribuan bisa berarti ‘uang ribuan sebanyak dua puluh lima’ dan bisa berarti ‘uang lima ribuan yang berjumlah dua puluh’ bahkan juga bisa berarti ‘selembar uang dua puluh lima ribuan’. Pada kalimat Rumah ketua RT yang baru dicat biru, frasa rumah ketua RT yang baru bisa berarti ‘rumah baru ketua RT’ dan bisa berarti ‘jabatan ketua RT yang baru’.

2.4.4 Pilihan Kata (Diksi)

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti apa yang dipikirkan atau disarankan oleh penulis atau pembicara. Karena itu, setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Menurut Keraf (1996:24) yaitu ada dua kesimpulan diksi. Kesimpulan yang pertama adalah pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan bagaimana membentuk, mengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang paling sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat, pendengar dan pembaca. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian diksi adalah kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara tertulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia / EBI yang mewakili gagasan atau pikiran yang akan disampaikan.

Diksi yang baik adalah pilihan kata yang tepat dengan kondisi pada saat komunikasi. Peristiwa komunikasi dapat berlangsung dengan baik karena menggunakan diksi yang baik. Syafi'ie (dalam Ghufron, 2015:158) menyatakan bahwa kebenaran pemilihan kata dalam karangan dapat terganggu oleh adanya beberapa kesalahan berbahasa berikut: (1) kesalahan pemilihan kata sehubungan dengan arti kata, (2) kesalahan pemilihan kata fungsi, (3) kesalahan pemilihan kata berkenaan dengan pembentukan kata.

Akhadiyah, Arsjad, dan Ridwan (1988:83) menyatakan bahwa ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan dalam memilih kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna dan aspek logika kata-kata. Kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Sementara itu, persyaratan kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dan keadaan pembaca atau pembicara.

Secara singkat perbedaan antara ketepatan dan kesesuaian adalah dalam persoalan ketepatan tentang apakah pilihan kata yang digunakan sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antara penulis dan pembaca. Sebaliknya dalam persoalan kesesuaian mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir (Keraf, Gorys 1996:103).

Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, kompetensi pemilihan kata dalam penelitian ini diukur berdasarkan kecermatan pemilihan kata dalam wacana bahasa Indonesia tulis siswa. Kecermatan pemilihan kata ini dibedakan menjadi empat macam, yakni (1) kecermatan pemilihan konsep/makna kata, (2) kecermatan pemilihan bentuk kata, dan (3) kecermatan pemilihan ragam bahasa, dan (4) kecermatan pemilihan kata tugas.

1) Kecermatan Pemilihan Makna Kata

Kecermatan pemilihan makna kata ini berkaitan dengan kepekaan maknawi. Kepekaan maknawi yang dimaksudkan disini adalah kepekaan terhadap aspek makna pada kosakata. Dengan demikian, kata maknawi yang digunakan disini merupakan padanan semantis. Dalam kaitannya dengan makna, ada dua hal mendasar yang harus dikuasai agar terampil dalam memilih dan menggunakan kata, yakni (1) makna denotatif-konotatif, dan (2) sinonimi.

a) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif atau sering disebut sebagai makna lugas merupakan makna yang merujuk pada sebuah acuan, benda, atau gagasan. Sementara itu, makna konotatif adalah makna yang mendapat nilai rasa atau emotif atas dasar kesepakatan atau konvensi masyarakat tertentu. Kata bernilai rasa adalah kata-kata yang mengandung nilai rasa yang sering digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Nilai rasa adalah kandungan makna yang terdapat pada suatu kata yang secara social berhubungan dengan moral atau etika, kata-kata yang berhubungan dengan halus dan kasar. Kata-kata ini sangat berhubungan dengan sopan santun atau norma berkomunikasi yang berlaku pada suatu masyarakat. Kata-kata seperti ini hendaknya dipilih secara cermat dan seksama. Seorang penulis karya ilmiah akan cenderung menggunakan kata dengan makna denotatif daripada menggunakan kata konotatif. Sebagai contoh, penulis karya ilmiah akan memilih mempergunakan kata pria lajang untuk menyebut 'lelaki yang belum menikah' alih-alih menggunakan kata bujangan yang memiliki nilai emotif.

b) Sinonimi

Sinonim adalah kata-kata yang memiliki kesamaan makna. Sinonim adalah hubungan antara bentuk-bentuk bahasa yang mirip atau sama maknanya (KBBI, 2013:544). Dalam sinonimi, masalah

yang ditekankan adalah khazanah kosakata dengan makna yang mirip atau berdekatan. Adanya khazanah kosakata dengan makna kata yang mirip, siapa pun dapat dengan leluasa menggunakan beberapa kata demi menghindari kejemuhan atau kemonotonan tulisan. Dengan sinonim, sebuah tulisan akan menjadi kaya dan variatif. Meskipun demikian, adanya kata-kata yang bersinonim tidak menjamin bahwa penulis bebas menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks apa saja. Harus disadari bahwa sinonimi adalah kemiripan makna. Tidak ada kata yang maknanya benar-benar identik. Kata gugur dan mati itu bersinonim, namun tidak lazim digunakan sistem mati untuk menggantikan sistem gugur dalam konteks olahraga.

2) Kecermatan Pemilihan Bentuk Kata

Kecermatan pemilihan bentuk kata ini terkait dengan kepekaan berkaitan dengan masalah struktur atau gramatika. Sering ditemukan adanya ketidakcermatan penulis dalam memilih bentuk kata yang benar. Kata mentaati, menterjemahkan, dan pengrusakan adalah kata-kata yang salah dalam pembentukannya. Selain kesalahan dalam pembentukannya, kesalahan pemilihan bentuk ini juga sering terjadi dalam kaitannya dengan konteks kalimatnya. Kata menugaskan dalam kalimat, “Pak Guru menugaskan siswanya mengarang” merupakan kesalahan dalam pemilihan bentuk kata yang salah. Kata menugaskan dalam kalimat tersebut seharusnya diganti dengan kata menugasi, untuk menghindari ketidakcermatan yang terkait dengan bentuk kata, penulis harus memiliki pemahaman akan tata bahasa Indonesia. Pemahaman itu akan membuat penulis karya ilmiah makin menguasai pemilihan bentuk kata secara tepat dalam tulisannya.

3) Kecermatan Pemilihan Ragam Bahasa

Harus disadari bahwa bahasa bukanlah sesuatu yang monolitik, melainkan sesuatu yang mempunyai berbagai bentuk perwujudan. Bahasa Indonesia juga memiliki berbagai bentuk perwujudan atau

variasi bahasa. Variasi bahasa tersebut dari segi pemakaian disebut “ragam”. Ragam bahasa Indonesia terdiri atas ragam lisan dan ragam tulis. Kata yang berasal dari ragam lisan tidak mungkin digunakan dalam jenis tulisan ilmiah yang mensyaratkan penggunaan kata tulis baku, namun dapat dipergunakan dalam jenis tulisan yang lain, misalnya tulisan jurnalistik atau iklan. Penulis sebuah karya ilmiah tentu saja harus mengetahui perbedaan ragam seperti yang terdapat pada daftar kosakata berikut ini.

4) Kecermatan Pemilihan Kata Tugas

Kata tugas adalah kata yang terutama menyatakan hubungan gramatikal yang tidak dapat bergabung dengan afiks dan tidak mengandung makna leksikal (Moeliono dalam Ghufron, 2015:161) antara lain preposisi, konjungsi, artikel, dan pronomina yang dipertentangkan dengan kata penuh. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Ini berarti bahwa arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Kata tugas seperti dan atau ke baru akan memiliki arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi, misalnya ayah dan ibu dan ke pasar (Alwi dkk dalam Ghufron, 2015:161). Berdasarkan perannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok: (1) preposisi, (2) konjungsi, (3) interjeksi, (4) artikel, dan (5) partikel.

2.5 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Menurut Setyawati (2010:15) pangkal penyebab kesalahan bahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut.

- 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau

bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siswa). Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2.

- 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau keliru menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh: (a) penyamarataan berlebihan, (b) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (c) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (d) salah menghipotesiskan konsep.
- 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas dan kesinambungan pengajaran, dan alat-alat bantu dalam pengajaran.

2.6 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Dalam pembagian keterampilan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menurut Tarigan (1994:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan

menulis ini, penulis haruslah trampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung melalui tulisan dengan maksud menyampaikan pesan kepada orang lain. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kegiatan menulis merupakan bagian dalam seluruh proses belajar seorang peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Keterampilan menulis didapat melalui kegiatan praktik dan latihan secara terus menerus.

2.7 Pengertian Teks Pidato

Pidato adalah salah satu bentuk komunikasi. Menurut Rakhmat (1994:48) pidato adalah proses komunikasi yang lebih bersifat satu arah sebab hanya seorang saja yang berbicara dan lainnya mendengarkan. Dalam pelaksanaan pidato, seseorang berpidato berarti memberi informasi atau menyampaikan suatu pengetahuan kepada orang banyak atau publik. Penyampaian informasi tersebut sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu agar uraiannya lebih teratur, bahasanya lebih jelas, terarah, dan dapat dipikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dalam pelaksanaan pidato serta bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Sebelum berpidato, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah membuat teks pidato. Tujuannya adalah agar ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat lebih runtut dan kompleks. Hal itu sesuai dengan pernyataan Arsjad dan Mukti (1988:56) bahwa penyampaian informasi atau pengetahuan selayaknya dipersiapkan lebih dulu dengan sebaik-baiknya agar uraiannya dapat lebih teratur, bahasanya lebih jelas, dan dapat dipikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dalam pelaksanaan pidato.

Menurut Hendrikus (1991:63) teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seseorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. teks pidato memiliki karakteristik yang berbeda dengan tulisan lain. Adapun tiga skema teks pidato yaitu bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup. Sebagai bahasa tulis, teks pidato harus memperhatikan aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat. Tujuannya adalah untuk memperlancar komunikasi bahasa tulis (Akhadiyah, Arsjad, dan Ridwan, 1988:180).

Dalam proses menulis naskah pidato, penulis pada hakikatnya akan menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan oleh karena itu, menurut Arifin (2008:229) hal-hal yang diperhatikan dalam menulis naskah pidato sebagai berikut:

- a. Pilihan kosa kata yang sesuai dengan isi pidatonya.
- b. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku
- c. Paragraf yang digunakan sesuai dengan koherensi dan kohesi.

Menurut Keraf (dalam Satrijono, 2009:6), agar tidak menyimpang dari yang dibicarakan, ada tujuh langkah yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan pidato yang baik yaitu:

- 1) Menentukan topik dan tujuan

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan suatu pidato adalah menentukan topik dan tujuan. Hal ini sangat bergantung kepada pendengar yang dihadapi dan keinginan pembicara sendiri. Setiap pidato dalam suatu kesempatan sekurang-kurangnya harus mengandung suatu topik yang ingin disampaikan kepada pendengar dan tentunya mengharapkan suatu reaksi dari pendengar. Pokok atau topik dan tujuan pembicara dalam suatu pidato merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pokok atau topik pembicaraan merupakan persoalan

yang dikemukakan, sedangkan tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari para pendengar berkenaan dengan persoalan yang dikemukakan.

2) Menganalisis Pendengar dan Situasi

Menganalisis situasi dan pendengar terlebih dulu jauh sebelum memberikan suatu pidato perlu dilakukan agar pembicaraan dapat mencapai tujuannya. Hal ini sering tidak atau kurang mendapat perhatian dari seseorang yang akan berbicara di hadapan umum sehingga hal yang dimaksud tidak tercapai atau tujuan tidak mengenai sasaran. Maka dari itu, hal ini perlu dilakukan agar topik yang disampaikan tercapai dan tepat sasaran.

3) Memilih dan menyempitkan topik

Pemilihan topik hendaknya disesuaikan dengan sifat pertemuan serta data dan informasi tentang situasi dan pendengar yang akan hadir. Persolan atau topik yang akan disajikan jangan terlalu luas, melainkan harus disempitkan atau dibatasi, disesuaikan dengan waktu yang disediakan.

4) Mengumpulkan Bahan

Sebelum menyusun suatu naskah terlebih dahulu pembicara harus mengumpulkan bahan yang diperlukan. Bahan itu harus berhubungan dengan persoalan atau topik yang akan dibahas. Lebih banyak dan lebih lengkap bahan yang diperoleh akan memperlancar pembicara dalam menyusun suatu naskah.

5) Membuat Kerangka Uraian Pidato

Agar mempermudah pembicara dalam menyusun suatu naskah sebelumnya pembicara harus membuat kerangka uraian terlebih dahulu. Kerangka uraian yang dibuat itu sebaiknya terperinci dan tersusun baik. Dalam kerangka tersebut persoalan atau topik yang akan dibahas dibagi menjadi beberapa bagian. Tiap bagian itu dibagi pula menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang menjelaskan bagian sebelumnya.

6) Menguraikan Secara Mendetail

Setelah membuat kerangka uraian, tahap selanjutnya yaitu menguraikan kerangka tersebut secara mendetail menjadi sebuah tulisan. Berapa banyak catatan atau perincian yang diperlukan tergantung dari penguasaan atas kerangka yang sudah dibuat. Tahap pertama dari kerangka karangan yang dibuat yaitu bagian pengantar atau pembuka maksudnya menyampaikan suatu orientasi gambaran mengenai apa yang akan disampaikan. Tahap kedua merupakan isi dari materi yang akan disampaikan sesuai dengan topik yang dipilih. Tahap ketiga penutup yaitu kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan.

7) Melatih dengan suara nyaring

Sebelum menyampaikan suatu uraian di hadapan umum hendaknya pembicara terlebih dahulu melakukan latihan membaca naskah, agar pada waktunya nanti dapat melakukan pidato dengan lancar. Dengan melakukan latihan, seorang pembicara akan dapat membiasakan diri dan menemukan cara dan gaya yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks pidato antara lain: 1) Menentukan maksud, 2) Menganalisis pendengar dan situasi, 3) Memilih dan menyempitkan topik, 4) Mengumpulkan bahan, 5) Membuat kerangka uraian, 6) Menguraikan secara mendetail.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, dan (5) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memiliki rancangan dan jenis penelitian sebagai langkah awal dalam penentuan metode penelitian. Rancangan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moeleong (2012 : 6) rancangan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Kaitannya dengan penelitian ini, pemilihan rancangan penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai kesalahan berbahasa aspek semantik pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Darussholah Singojuruh dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Menurut Arikunto (1996:309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini akan

menggambarkan atau mendeskripsikan secara apa adanya mengenai kesalahan berbahasa aspek semantik pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut .

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Rancangan tersebut berupa uraian kata-kata tertulis atau deskriptif dengan tujuan memberi kejelasan terhadap fokus permasalahan. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa aspek semantik pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Secara ilmiah setiap penelitian memerlukan data dan sumber data yang menunjang kegiatan penelitian itu sendiri. Data itu sendiri diperoleh dari sumber data. Untuk lebih lanjut, berikut akan diuraikan data dan sumber data.

3.2.1 Data

Data merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian. Data adalah fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun informasi melalui suatu proses pengelolaan (Arikunto, 1996:100). Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengalami kesalahan pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa aspek semantik dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh. Data kedua berupa transkripsi/hasil wawancara guru dan murid untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks pidato. Hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang selanjutnya yaitu faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

3.2.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (1996:172), sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data diperoleh dari teks pidato karya siswa kelas X serta

wawancara beberapa murid kelas X dan guru bahasa Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel pada kelas X-8, X-9, X-10 yang berjumlah 67 teks pidato dan ditemukan kesalahan pada 30 teks pidato. Hal ini dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks masih kurang memadai. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa teks pidato karya siswa kelas X dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X serta guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dan metode wawancara.

1) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 1996:206). Dokumentasi bisa berupa catatan penting, gambar, audio, video. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperoleh antara lain berupa data teks pidato karya siswa kelas X. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesalahan semantis pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh. Teks pidato yang telah dikumpulkan akan menghasilkan data berupa kesalahan hiperkorek, pleonasmе, ambiguitas, dan pemilihan diksi (kata).

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu dengan melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan

(Moleong, 2012:135). Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013:194). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data yang dicari. Pedoman yang digunakan oleh peneliti berupa garis besar mengenai permasalahan yang akan ditanyakan kepada pihak yang diwawancarai, dalam hal ini adalah Maretta Fitriani S.Pd selaku guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data berdasarkan rumusan masalah kedua.

3) Transkripsi

Transkripsi adalah salinan hasil wawancara dengan mengubah data lisan ke dalam bentuk tulis. Data lisan merupakan data yang terkait dengan rumusan masalah kedua, didapat dengan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu murid kelas X dan guru bahasa Indonesia SMA Negeri Darussholah Singojuruh. Pada transkripsi data, peneliti menuliskan hasil wawancara lisan sesuai dengan yang dituturkan narasumber. Tidak ada data yang ditambahkan atau dikurangi.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan dengan menggunakan (1) panduan dokumentasi, yaitu untuk memperoleh teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh, (2) panduan wawancara, yaitu untuk memperoleh data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, (3) transkripsi data, yaitu memindahkan data wawancara ke dalam tulisan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh menjadi sebuah data utuh. Analisis data yang telah diperoleh, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dikemukakan sesuai dengan masalah penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) menyatakan bahwa “Metode analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan saat di lapangan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari kesalahan berbahasa aspek semantik pada teks pidato karangan siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.
- b. Menyeleksi data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan jenis kesalahan yang dicari yaitu kesalahan aspek semantik berupa hiperkorek, pleonasme, ambiguitas dan pemilihan diksi.
- c. Mencatat dan mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel pengumpul data yang telah disiapkan.
- d. Memberikan kode untuk masing-masing jenis kesalahan.
- e. Menganalisis kesalahan berbahasa yang meliputi aspek semantik pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

Pada data rumusan masalah yang kedua yaitu faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh, data yang diperoleh dari informan melalui wawancara kemudian diubah menjadi data tulis yang sudah jadi.

2) Penyajian data

Penyajian data di sini adalah kumpulan dari informasi yang sudah tersusun yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data pada rumusan pertama yang telah dikumpulkan akan

disajikan ke dalam bentuk tabel pengumpul data yang memudahkan pencatatan data. Data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data rumusan masalah yang kedua yaitu, data yang sudah ditransformasikan kemudian disusun sesuai kategori. Kategori tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data. Setelah penyajian data dan dikategorikan, penganalisis melakukan verifikasi data. Miles dan Huberman (1992:19) menyatakan bahwa “Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan”. Setelah melakukan tahap verifikasi, peneliti menarik kesimpulan dari analisis awal hingga akhir. Pada data rumusan masalah pertama, data yang sudah dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data untuk selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada data rumusan masalah yang kedua, penarikan kesimpulan tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesalahan berbahasa itu terjadi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis (Arikunto, 1996:129). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, antara lain instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yang artinya peneliti sebagai instrumen utama memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan penafsir dalam penelitian. Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen tambahan. Instrumen tambahan dalam

penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) perencanaan, dan (3) penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

a. Pemilihan dan Penetapan Judul

Pada tahap ini peneliti mengangkat sebuah objek yang bisa menjadi sebuah judul penelitian yang berdasar pada beberapa pertimbangan. Pada kegiatan ini, judul yang sudah dipilih kemudian dikembangkan menjadi matrik penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pengumpulan data dan analisis data, data dan sumber data, dan referensi buku yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan judul “Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh”. Setelah itu diajukan kepada komisi bimbingan untuk memperoleh persetujuan. Setelah itu melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing yang telah ditentukan.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

c. Pengkajian terhadap bahan pustaka yang relevan

Pada tahap ini peneliti mencari dan membaca buku-buku referensi yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, serta instrumen pengumpul data.

b. Penganalisisan data

Analisis data dilakukan sesuai dengan teori dan metode penelitian yang digunakan. teknik analisis data dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan hasil penelitian

Hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas kemudian disimpulkan dalam bab 5.

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan akhir dari tahapan-tahapan sebelumnya. Tahapan ini meliputi:

a. Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian tentang Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh secara bertahap. Selanjutnya laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan II. Laporan tersebut dipertanggungjawabkan dihadapan dosen pembimbing I dan II beserta dosen pembahas I dan II.

b. Perevisian Laporan Penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan penelitian diuji dihadapan tim penguji. Revisi dilakukan sesuai dengan catatan saat ujian.

c. Penggandaan Laporan Penelitian

Setelah direvisi laporan penelitian kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan guna diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB 5. PENUTUP

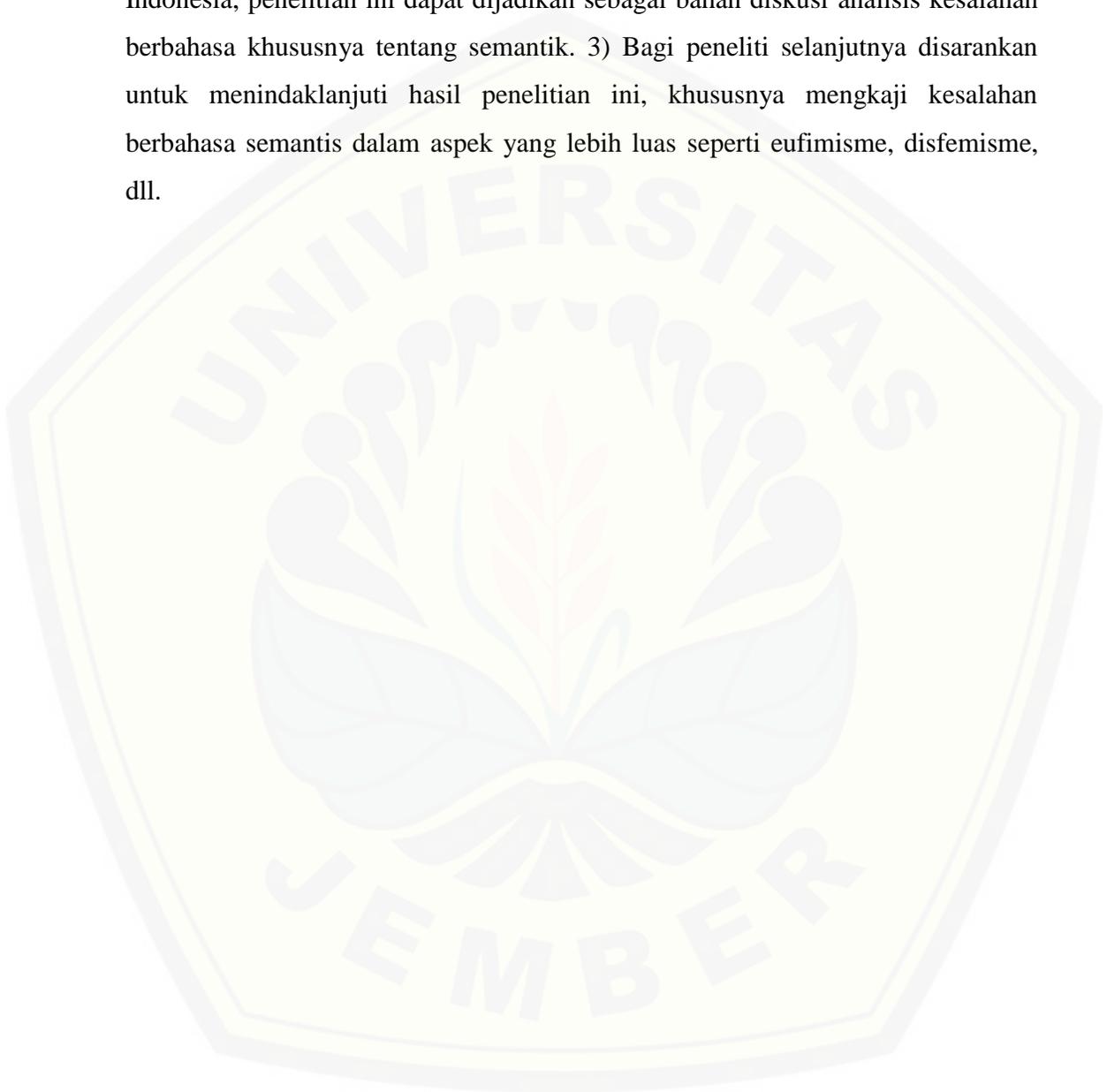
5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesalahan semantis pada teks pidato karya siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dan faktor penyebabnya dalam teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan dan sering terjadi adalah 1) kesalahan pleonasmе, 2) ambiguitas, 3) pemilihan kata (diksi). Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa kelas X dilihat dari asal sumbernya adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya penguasaan kosa kata dan kurangnya pemahaman tentang kaidah kebahasaan, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yaitu yang pertama kurangnya latihan menulis siswa yang menyebabkan siswa belum mampu memilih kata yang tepat untuk digunakan. Kedua, siswa kurang memahami arti penting dari menulis sebuah teks pidato dalam pembelajaran. Ketiga, guru sudah menyampaikan materi menulis untuk tiap-tiap tugas namun siswa terkesan mengabaikan dan lebih memilih melakukan kegiatan yang lain. Keempat, pembelajaran di kelas menggunakan media pembelajaran buku saja kurang menarik perhatian siswa dalam kelas. Kelima, sebelum melaksanakan praktek menulis guru sudah memberikan contoh terlebih dahulu namun masih ada beberapa siswa yang menulis teks pidato tidak sesuai dengan contoh. Misalnya dalam hal struktur teks pidato. Keenam, siswa memilih menggunakan bahasa sehari-hari yang dipahami sehingga ditemukan beberapa kata atau kalimat yang kurang sesuai dan tidak padu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran sebagai dasar tindak lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan semantis dan faktor penyebab kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu, 1) bagi guru bahasa Indonesia, disarankan untuk memperhatikan penguasaan kosa kata siswa yang masih kurang memadai serta para guru lebih meningkatkan keterampilan menulis

siswa agar menjadi suatu kebiasaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan materi menulis teks pidato. 2) bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi analisis kesalahan berbahasa khususnya tentang semantik. 3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini, khususnya mengkaji kesalahan berbahasa semantis dalam aspek yang lebih luas seperti eufimisme, disfemisme, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M. G., dan Ridwan, S.H. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, E. Zainal dan S. Amran Tasai. 2008. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akaademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G., dan Mukti, U.S. 1991. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Ghufroon, Syamsul. 2015. Kesalahan Berbahasa Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hendrikus, D. W. 1991 . RETORIKA: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Indihadi, Dian. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). (http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KED_UA/10_BBM_8.pdf)
- Keraf, Gorys. 1996. Diksi Dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MA, Hizair. 2013. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Tamer
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moeleong, Lexy. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. Tata Bentuk bahasa Indonesia Kajian Ke Arah Tata Bahasa Deskriptif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2008. Bagaimana Menulis (Handbok of Writing). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika): Bandung: PT Refika Aditama.
- Rakhmat. Jalaludin. 1994. Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bandung: Andi Offset

- Satrijono, Hari. 2009. Modul Keterampilan Berbicara. Jember: Universitas Jember
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sholikhah, Elva Ni'matus. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Tentang Perjalanan Siswa Kelas VIII MTsN Model Trenggalek. Skripsi Tidak Diterbitkan: Universitas Negeri Malang (Online).
- Sugiyono, Prof. 2013. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, Imam. 1988. Retorika Dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Tarigan, Henry Guntur dan Jago Tarigan. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zullina, Dian Nita. 2012. ANALISIS TEKS PIDATO KARANGAN SISWA KELAS X SMA LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Malang (Online)

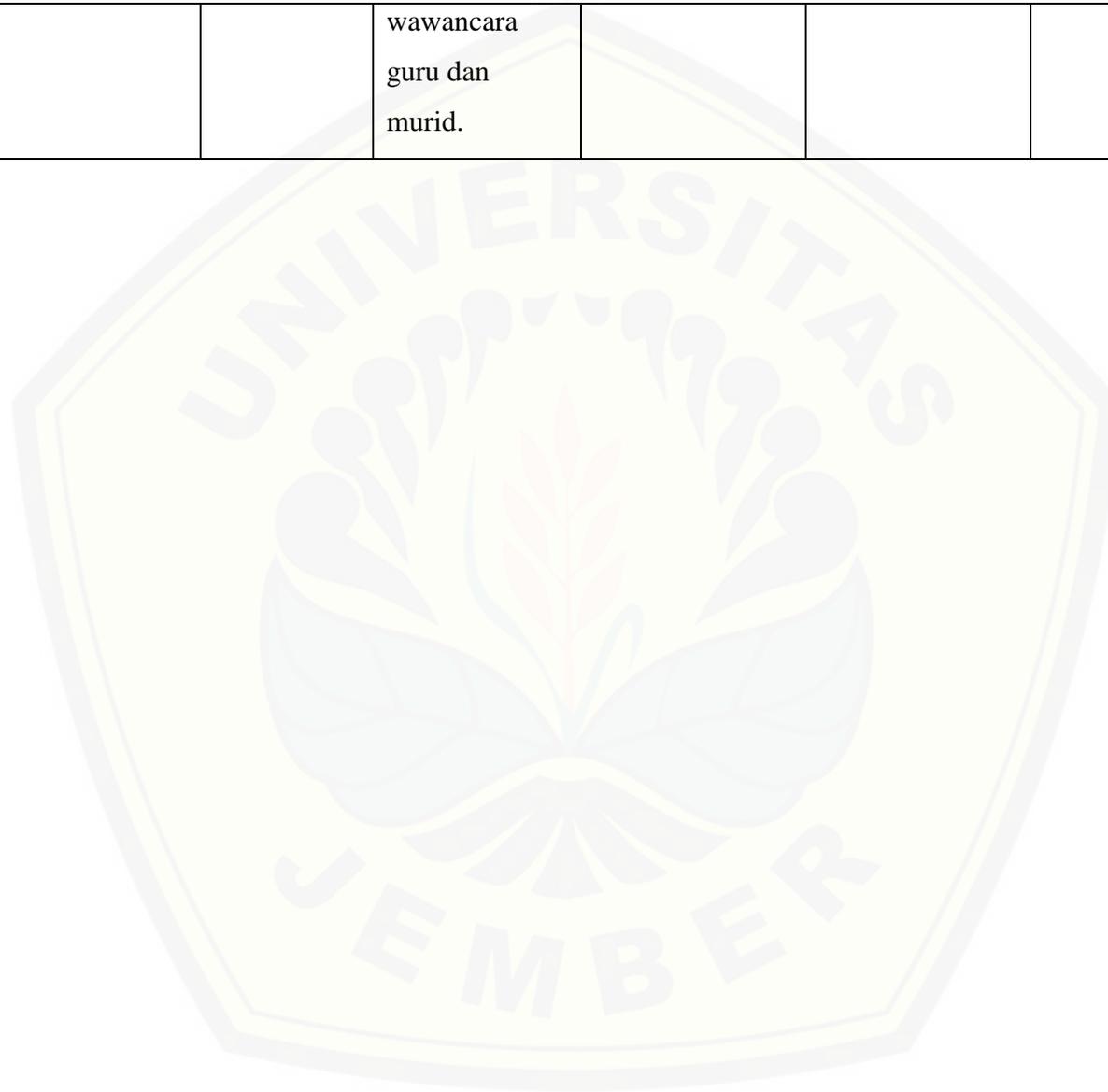
LAMPIRAN A. Surat Izin Penelitian



LAMPIRAN B. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metodologi Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Metode pengumpulan data	Instrumen Penelitian	Analisis Data	Prosedur Penelitian
Kesalahan Semantis Pada Teks Pidato Karya Siswa Kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.	<p>1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa aspek semantik pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh?</p> <p>2. Apakah faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh?</p>	Rancangan penelitian kualitatif Jenis penelitian deskriptif	Data dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang terdapat pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Sumber data diperoleh dari teks pidato siswa kelas X serta	1. Dokumentasi 2. Wawancara. 3. Transkripsi	1. Tabel pengumpulan data 2. Tabel pemandu analisis data 3. Alat pendukung: a. Alat tulis b. Hanphone sebagai alat perekam c. camera	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

			wawancara guru dan murid.				
--	--	--	---------------------------------	--	--	--	--



LAMPIRAN C. TABEL INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

TABEL INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi
1	Supaya	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 1	“Pakai baju yang membuka aurat, bukankah itu semua salah di mata Allah? Seharusnya bapak dan ibu mengingatkan supaya anak-anak bapak dan ibu supaya berpakaian sopan”
2	Saya	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 2	“mungkin ini saya yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf”
3	Bagi untuk	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 3	“Selanjutnya adalah masalah kesehatan, istirahat yang cukup dapat memulihkan stamina tubuh kita yang letih, istirahat juga bagi untuk kesehatan”
4	Para-para anak-anak, dalam	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 4	“Progam kerja yang lebih baik dan membuat Indonesia semakin jaya, dan mari kita optimalkan anak-anak kita yang sebagai penerus bangsa yang bisa membanggakan bangsa kita. Para-para anak-anak kita dalam berkembang dalam hal apapun sesuai bakat dan minat masing-masing”
5	Akibatkan karena	Pleonasme (Bentuk Frasa)	PLOE 5	“Cabai mahal di akibatkan karena musim hujan yang berkepanjangan. Karena itu petani-petani cabai ada yang merugi”
6	Di suatu perairan	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 6	“dengan adanya banjir karena luapan sungai yang tidak mampu menghadang derasnya air yang datang sehingga menyebabkan jebolnya sistem perairan di suatu perairan ”
7	Hadirin semua anggota,	Pleonasme	PLEO 7	“ Hadirin semua anggota bisa semangat lagi untuk meraih

	para pelatih-pelatih	(Bentuk frasa)		hadiah-hadiah yang bisa membanggakan negara dan orang tua hadirin dan para pelatih-pelatih bisa memberikan semangat dan memperhatikan fisiknya siswa-siswi..”
8	Bencana-bencana alam	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 8	“Alangkah pentingnya kita menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tidak terjadi bencana-bencana alam dan tidak menjadi sarang penyakit”
9	Berbagai macam jenis bencana	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 9	“ Bencana alam tersebut mempunyai berbagai macam jenis bencana , seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan liar dan lain sebagainya”
10	Beberapa macam dan jenis	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 10	“Narkoba adalah obat-obatan berbahaya yang dapat merusak tubuh. Narkoba terdiri dari beberapa macam dan jenis ”
11	Banyak sekali macam-macam narkoba	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 11	“Narkoba adalah penyebab utama melemahnya pemikiran dan kesehatan yang dimiliki semua siswa di sman darussolah singojuruh ini, banyak sekali macam-macam narkoba dan cara penyebarannya..”
12	Masih banyak orang-orang yang suka membuat ulah	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 12	“Tetapi masih banyak orang-orang yang suka membuat ulah dengan alam kita. Seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah ke sungai, dan masih banyak yang lainnya”
13	Pada acara ini pertemuan pada pagi ini, kita	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 13	“ Pada acara ini pertemuan pada pagi ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah membimbing kita dan mengajari kita ilmu”
14	Jaman globalisasi sekarang banyak anak-anak muda jaman sekarang	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 14	“Hadirin yang saya hormati. Banyak kita ketahui pada jaman globalisasi sekarang banyak anak-anak muda jaman sekarang yang sudah lupa akan sopan santun berpakaian”
15	Proses penularannya biasanya penularannya	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 15	“ Proses penularannya biasanya penularannya dari penyakit ini berada di tempat umum yang ramai orang-orangnya. Contoh sekolah, perumahan, pasar.”

16	Para hadirin yang saya hormati	Pleonasme (Bentuk kalimat)	PLEO 16	“ Para hadirin yang saya hormati yang saya hormati ”
17	Hidupnya	Ambiguitas (Bentuk kata)	ABG 17	“Disamping itu hidupnya pemuda haruslah dengan berbagai ilmu..”
18	Diantar provinsi	Ambiguitas (Bentuk frasa)	ABG 18	“Hadihnya bukan itu saja pemenang pertama akan mengikuti lomba diantar provinsi yang hadiahnya lebih besar dan mendapatkan bantuan siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi”
19	Melanda, membuang sampah sembarangan	Ambiguitas (Bentuk frasa)	ABG 19	“Melalui kegiatan ini, marilah kita bersama-sama melakukan beberapa upaya untuk mengatasi bencana alam yang melanda yaitu dengan upaya reboisasi dan membuang sampah sembarangan ”
20	Bencana alam pada siang hari ini	Ambiguitas (Bentuk klausa)	ABG 20	“dan saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Pecinta Alam yang telah hadir untuk mendiskusikan tentang bagaimana cara menghindari Bencana Alam pada siang hari ini ”
21	Bangku dikelas juga sangat sedikit ada yang keropos	Ambiguitas (bentuk kalimat)	ABG 21	“Keadaan disana sangat minim sekali, contohnya seperti bangunannya, atap yang bocor sana-sini, lantainya masih tanah sehingga pada musim hujan tanahnya becek dan itu sangat mengganggu proses pembelajaran. Bangku dikelas juga sangat sedikit ada yang keropos ”
22	Membawakan	Pemilihan diksi	PDS 22	“Pada kesempatan kali ini saya akan membawakan pidato yang bertemakan kenakalan remaja dalam kehidupan masyarakat”
23	Mudah-mudah	Pemilihan diksi	PDS 23	“Namun bagai manapun juga, Indonesia sangat kaya dengan tenaga pengajarnya yang tak pernah lelah dengan pekerjaan mengajarkan anak-anak bangsa yang mudah-mudah kelak menjadi manusia yang berguna bagi bangsa”
24	Terhadap	Pemilihan diksi	PDS 24	“Semoga kegiatan kita di kawasan hutan gambut tidak

				mendapat satu halangan apapun, kami terhadap agar hadirin menyukkseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan ribu ini”
25	Penerangan	Pemilihan diksi	PDS 25	“Pada kesempatan ini marilah kita senantiasa memanjatka puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan rahmat berupa kesehatan. Sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam acara penerangan bahaya narkoba”
26	Segini	Pemilihan diksi	PDS 26	“Hanya segini yang bisa saya ceritakan. Saya berharap pidato yang saya baca bisa bermanfaat ”
27	Cuma	Pemilihan diksi	PDS 27	“jangan cuma gunung ijen saja yang anda kunjungi, tapi juga kunjungilah tempat wisata yang ada di banyuwangi”
28	Jahui	Pemilihan diksi	PDS 28	“maka jahui perilaku-perilaku menyimpang tersebut”
29	Biar, tahu	Pemilihan diksi	PDS 29	“Kebudayaan ini harus kita lestarikan biar anak dan cucu kita bisa tahu betapa meriahnya pesta endok-endokan”
30	sehabis	Pemilihan diksi	PDS 30	“Dan tidak lupa kita semua sebagai siswa seharusnya selalu sadar bahwa kita sehabis membeli makan sebaiknya kita membuang sampahnya di tong sampah, sehingga sekolah kita terlihat bersih..”
31	berkelainan	Pemilihan diksi	PDS 31	“Baiklah, mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan untuk meningkatkan kesadaran kita pada dunia pendidikan khususnya bagi anak-anak yang berkelainan , bila ada kesalahan saya mohon maaf sebesar-besarnya”
32	kehadirat	Pemilihan diksi	PDS 32	“Kami mengucapkan terima kasih atas kehadirat para orangtua siswa, guru-guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan teman-teman semua”
33	beranjak	Pemilihan diksi	PDS 33	“Dan seperti kita ketahui kesehatan kita beranjak dari pola hidup kita yang sehat. Selain dapat membuat hidup sehat, hal itu juga dapat membuat kita terhindar dari penyakit”

34	Untuk	Pemilihan diksi	PDS 34	“Maka dari itu untuk para orangtua untuk membatasi anak-anaknya terutama remaja agar tidak terlalu terfokus dengan dirinya sendiri dan untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya”
35	dengan	Pemilihan diksi	PDS 35	“Disana mereka bisa belajar dengan nyaman dengan keadaan gedung yang sangat layak..”
36	Mawas diri	Pemilihan diksi	PDS 36	“Selain itu, agar kita terhindar dari tindak kriminalitas kita harus lebih waspada dan juga mawas diri . Seperti menghindari jalan-jalan di tempat yang sepi pada malam hari tanpa ditemani oleh orang yang lebih dewasa”
37	Masa kini	Pemilihan diksi	PDS 37	“Harapan saya, semoga dengan pidato saya. remaja-remaja lebih bisa menjaga diri dan tidak tertular pergaulan bebas masa kini ”

LAMPIRAN C. TABEL INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

TABEL INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No	Data	Kesalahan	Kode	Deskripsi	Analisis Data
1	Supaya	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 1	“Pakai baju yang membuka aurat, bukankah itu semua salah di mata Allah? Seharusnya bapak dan ibu mengingatkan supaya anak-anak bapak dan ibu supaya berpakaian sopan”	Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan kata yang berlebihan yaitu pada penggunaan kata “supaya” sehingga maksud dari kalimat tersebut sulit dipahami. Jika menggunakan salah satu kata sudah memenuhi maksud dari kalimat itu maka sebaiknya tidak perlu diulang karena menjadi tidak efektif. Menurut kamus KBBI (2013:555) kata “supaya” memiliki makna kata penghubung untuk menunjukkan tujuan atau harapan.
2	Saya	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 2	“mungkin ini saya yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf”	Pada data tersebut termasuk kesalahan pleonasme karena terdapat pemakaian kata-kata yang berlebihan dan menyebabkan maknanya berlebihan pula. Terdapat pengulangan kata “saya” yang salah satunya tidak perlu digunakan, karena menyebabkan kalimat yang disampaikan tidak efektif
3	Bagi untuk	Pleonasme (Bentuk kata)	PLEO 3	“Selanjutnya adalah masalah kesehatan, istirahat yang cukup dapat memulihkan stamina tubuh kita yang letih, istirahat juga bagi untuk kesehatan”	Pada kutipan tersebut termasuk pleonasme yaitu penggunaan unsur yang berlebihan. Pada kalimat tersebut terdapat beberapa kata yang tidak perlu digunakan namun tetap digunakan oleh penulis sehingga terkesan berlebihan. Pada kata yang bergaris bawah, kata “bagi” memiliki makna kata

					depan untuk menyatakan tujuan, sedangkan kata “untuk” memiliki makna kata depan menyatakan bagi. Dari kedua kata tersebut makna yang dimiliki sama, namun dilihat dari konteks kalimat lebih tepat menggunakan kata “untuk”.
4	Para-para anak-anak, dalam	Pleonasme (Bnetuk kata)	PLEO 4	“Progam kerja yang lebih baik dan membuat Indonesia semakin jaya, dan mari kita optimalkan anak-anak kita yang sebagai penerus bangsa yang bisa membanggakan bangsa kita. Para-para anak-anak kita dalam berkembang dalam hal apapun sesuai bakat dan minat masing-masing”	Pada data tersebut termasuk pleonasme yaitu penggunaan kata yang berlebihan. Pada kalimat tersebut terdapat beberapa kata yang tidak perlu digunakan namun tetap digunakan oleh penulis sehingga membuat maknanya berlebihan. Pada kata “yang” memiliki makna menyatakan bahwa bagian kalimat berikutnya menjelaskan kata yang di depan, penggunaan kata “yang” dibagian awal tidak menjelaskan kata yang ada sebelumnya, sedangkan kata “yang” di bagian akhir menjelaskan kata sebelumnya. Jadi penggunaan kata “yang” di awal tidak diperlukan. Pada data “para-para anak-anak” seharusnya cukup “para anak” atau “anak-anak” karena maknanya sama yaitu bersifat jamak. Selanjutnya, pada penggunaan kata “dalam” cukup dibagian akhir saja.
5	Akibatkan karena	Pleonasme (Bentuk Frasa)	PLOE 5	“Cabai mahal di akibatkan karena musim hujan yang berkepanjangan. Karena itu petani-petani cabai ada yang merugi”	Kalimat yang bercetak tebal pada data 1 merupakan pleonasme. Terdapat penggunaan kata yang searti yang tidak perlu karena menggunakan salah satu di antara keduanya sudah cukup yaitu pada kata akibatkan dan karena. Penggunaan kata akibat memiliki makna hasil suatu peristiwa,

					sedangkan kata “karena” merupakan kata penghubung yang menandai sebab atau alasan. Jika dilihat dari kesesuaian dalam kalimatnya, kata hubung “karena” digunakan di awal dan kata “akibat” diletakkan di akhir karena menunjukkan hasil suatu peristiwa.
6	Banyak sekali macam-macam	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 6	“Narkoba adalah penyebab utama melemahnya pemikiran dan kesehatan yang dimiliki semua siswa di sman darussolah singojuruh ini, banyak sekali macam-macam narkoba dan cara penyebarannya..”	Pada kutipan tersebut termasuk pleonasme yaitu pada data yang bercetak tebal. Pada data tersebut mengandung kata yang berlebihan yaitu pada data “banyak sekali macam-macam”, data “banyak” memiliki makna besar jumlahnya / tidak sedikit, sedangkan data “macam-macam” memiliki makna jenis/ aneh-aneh. Jadi dalam data tersebut kurang efisien karena mengandung kata yang berlebihan. Sebaiknya penulis menggunakan “banyak macam” atau “bermacam-macam” agar sesuai dengan konteks kalimat dan makna yang dihasilkan tidak berlebihan.
7	Banyak orang-orang	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 7	“Tetapi masih banyak orang-orang yang suka membuat ulah dengan alam kita. Seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah ke sungai, dan masih banyak yang lainnya”	Data 7 termasuk pleonasme karena terdapat bentuk jamak yang dinyatakan dua kali. Kata “banyak” mengandung makna jamak, sebaiknya kata benda yang mengikutinya tidak perlu dijamakkan dengan perulangan, sehingga makna yang disampaikan tidak berlebihan.
8	Di suatu perairan	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 8	“dengan adanya banjir karena luapan sungai yang tidak mampu menghadang derasny air yang datang sehingga menyebabkan	Pada data tersebut terdapat pleonasme dalam bentuk frasa yaitu pada kalimat yang bercetak tebal sehingga menimbulkan makna yang berlebihan. Kalimat yang bercetak tebal

				jebolnya sistem perairan di suatu perairan ”	sebaiknya tidak perlu digunakan, karena kalimat sebelumnya sudah menjelaskan apa yang disampaikan.
9	Berbagai macam jenis bencana	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 9	“Bencana alam tersebut mempunyai berbagai macam jenis bencana , seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan liar dan lain sebagainya”	Pada data tersebut terdapat penggunaan penanda jamak di ikuti dua kata yang searti dalam satu kalimat. Data “berbagai” memiliki makna bermacam-macam atau berjenis-jenis yang menunjukkan makna jamak. Sebaiknya dalam kalimat tersebut cukup menggunakan frasa “banyak macam”, karena makna yang dimunculkan sudah sangat jelas dan sesuai.
10	Narkoba terdiri dari beberapa macam dan jenis	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 10	“Narkoba adalah obat-obatan berbahaya yang dapat merusak tubuh. Narkoba terdiri dari beberapa macam dan jenis ”	Pada data tersebut termasuk pleonasme dalam bentuk frasa, karena pada data yang bercetak tebal “beberapa” mengandung pengertian jamak, begitu pula kata “macam” dan “jenis” memiliki arti yang sama. Karena itu dalam sebuah kalimat cukup digunakan salah satu saja agar maknanya tidak berlebihan
11	Banyak sekali macam-macam narkoba	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 11	“Narkoba adalah penyebab utama melemahnya pemikiran dan kesehatan yang dimiliki semua siswa di sman darussolah singojuruh ini, banyak sekali macam-macam narkoba dan cara penyebarannya..”	Pada kutipan tersebut termasuk pleonasme yaitu pada data yang bercetak tebal. Pada data tersebut mengandung kata yang berlebihan yaitu pada data “banyak sekali macam-macam”, data “banyak” memiliki makna besar jumlahnya / tidak sedikit, sedangkan data “macam-macam” memiliki makna jenis/ aneh-aneh. Jadi dalam data tersebut kurang efisien karena mengandung kata yang berlebihan. Sebaiknya penulis menggunakan “banyak macam” atau “bermacam-macam” agar

					sesuai dengan konteks kalimat dan makna yang dihasilkan tidak berlebihan.
12	Masih banyak orang-orang yang membuat ulah	Pleonasme (Bentuk frasa)	PLEO 12	“Tetapi masih banyak orang-orang yang suka membuat ulah dengan alam kita. Seperti menebang pohon sembarangan, membuang sampah ke sungai, dan masih banyak yang lainnya”	Data 12 termasuk pleonasme karena terdapat bentuk jamak yang dinyatakan dua kali. Kata “banyak” mengandung makna jamak, sebaiknya kata benda yang mengikutinya tidak perlu dijamakkan dengan perulangan, sehingga makna yang disampaikan tidak berlebihan.
13	Pada acara ini pertemuan pada pagi ini, kita	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 13	“ Pada acara ini pertemuan pada pagi ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah membimbing kita dan mengajari kita ilmu”	Pada data tersebut termasuk pleonasme dalam bentuk frasa sehingga menyebabkan makna yang disampaikan tidak jelas. Pada data yang bercetak tebal tidak perlu digunakan bersamaan dalam satu kalimat karena makna yang disampaikan sama.
14	Jaman globalisasi sekarang banyak anak-anak muda jaman sekarang	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 14	“Hadirin yang saya hormati. Banyak kita ketahui pada jaman globalisasi sekarang banyak anak-anak muda jaman sekarang yang sudah lupa akan sopan santun berpakaian”	Pada data yang bercetak tebal merupakan pleonasme dalam bentuk klausa. Pertama, terdapat pengulangan pada data “jaman sekarang” yang menyebabkan makna yang disampaikan berlebihan dan tidak jelas. Kedua, pada data “banyak anak-anak muda”, kata “banyak” memiliki makna jamak/ besar jumlahnya.
15	Proses penularannya biasanya penularannya	Pleonasme (Bentuk klausa)	PLEO 15	“ Proses penularannya biasanya penularannya dari penyakit ini berada di tempat umum yang ramai orang-orangnya. Contoh sekolah, perumahan, pasar.”	Pada kutipan tersebut, ditemukan adanya pleonasme dalam bentuk klausa yaitu pengulangan pada data “proses penularannya” yang tidak perlu digunakan. Hal ini menyebabkan makna yang terdapat dalam kalimat tersebut tidak tersampaikan dengan jelas dan sulit dipahami. Seharusnya penulisannya cukup satu kali saja

					agar makna dalam kalimat tersebut tidak berlebihan.
16	Para hadirin yang saya hormati	Pleonasme (Bentuk kalimat)	PLEO 16	“ Para hadirin yang saya hormati yang saya hormati ”	Pada kutipan tersebut, ditemukan adanya pleonasme dalam bentuk kalimat yaitu pada data “Para hadirin” dan terdapat pengulangan pada data “yang saya hormati”. Karena terdapat pengulangan tersebut yang menyebabkan makna yang disampaikan berlebihan dan tidak jelas. Penulisan kata “para” tidak perlu digunakan karena kata “para” memiliki makna jamak yaitu kata penyerta yang menyatakan pengacuan ke kelompok, sedangkan kata “hadirin” sudah memiliki makna semua orang yang hadir dalam pertemuan itu. Penulisan pada data “yang saya hormati” seharusnya cukup satu kali saja agar makna yang disampaikan tidak berlebihan.
17	Hidupnya	Ambiguitas (Bentuk kata)	ABG 17	“Disamping itu hidupnya pemuda haruslah dengan berbagai ilmu..”	Pada data di atas terdapat kesalahan ambiguitas yang menimbulkan makna ambigu. Pada kata “hidupnya” memiliki dua makna yaitu yang pertama dapat berarti bangkitnya pemuda, atau berarti hidup keseharian pemuda tersebut. Akhiran -nya membuat makna kata tersebut menjadi ambigu, sebaiknya cukup menggunakan kata “hidup” saja sehingga makna kata tersebut menjadi jelas.
18	Diantar provinsi	Ambiguitas (Bentuk frasa)	ABG 18	“Hadiahnya bukan itu saja pemenang pertama akan mengikuti lomba diantar ”	Pada data di atas mengandung makna yang ambigu. Pada data yang bercetak tebal menimbulkan penafsiran makna ganda, yaitu

				provinsi yang hadiahnya lebih besar dan mendapatkan bantuan siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi”	provinsi yang mengantar saat perlombaan atau lomba antar provinsi. Agar kalimat tersebut tidak ambigu atau rancu, pada data “diantar” diganti dengan kata “antar” yang memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami dalam kalimat tersebut.
19	Melanda, membuang sampah sembarangan	Ambiguitas (Bentuk frasa)	ABG 19	“Melalui kegiatan ini, marilah kita bersama-sama melakukan beberapa upaya untuk mengatasi bencana alam yang melanda yaitu dengan upaya reboisasi dan membuang sampah sembarangan ”	Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan yang menyebabkan kalimat tersebut ambigu, yaitu pertama pada kata “melanda” menimbulkan makna bahwa peristiwa itu sudah terjadi saat itu sedangkan dalam konteks dalam teks pidato yang disampaikan hanya berupa wacana/upaya. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian. Kedua, penggunaan kalimat “dan membuang sampah sembarangan” tidak sesuai dengan konteks kalimat sebelumnya yang menjelaskan tentang upaya mengatasi bencana alam. Sedangkan kalimat yang digaris bawah tersebut salah satu faktor terjadinya bencana tersebut. Karena ketidaktelitian tersebut maka makna yang disampaikan tidak sesuai.
20	Bencana alam pada siang hari ini	Ambiguitas (Bentuk klausa)	ABG 20	“dan saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Pecinta Alam yang telah hadir untuk mendiskusikan tentang bagaimana cara menghindari Bencana Alam pada siang hari ini ”	Pada kalimat yang bercetak tebal menimbulkan makna yang ambigu, yang pertama menimbulkan makna bagaimana cara menghindari bencana alam yang terjadi pada saat itu, dan makna yang kedua acara pada siang hari itu membahas tentang bagaimana cara menghindari bencana alam. Hal itu menyebabkan makna yang disampaikan sulit dipahami.

21	Bangku dikelas juga sangat sedikit ada yang keropos	Ambiguitas (bentuk kalimat)	ABG 21	“Keadaan disana sangat minim sekali, contohnya seperti bangunannya, atap yang bocor sana-sini, lantainya masih tanah sehingga pada musim hujan tanahnya becek dan itu sangat mengganggu proses pembelajaran. Bangku dikelas juga sangat sedikit ada yang keropos”	Pada data di atas termasuk ambiguitas yang menimbulkan makna yang ambigu. Kalimat yang bercetak tebal tersebut tidak jelas merujuk kemana. Kalimat tersebut menimbulkan penafsiran ganda yaitu yang pertama bangku di kelas sangat sedikit ada yang keropos (lebih banyak yang tidak keropos) makna tersebut berlainan dengan konteks kalimat yang menunjukkan kurangnya fasilitas sekolah. Penafsiran kedua yaitu bangku di kelas sangat sedikit dan juga keropos.
22	Membawakan	Pemilihan diksi	PDS 22	“Pada kesempatan kali ini saya akan membawakan pidato yang bertemakan kenakalan remaja dalam kehidupan masyarakat”	Pada data 22 termasuk kesalahan pemilihan kata. Menurut kamus KBBI (2013:73) kata “membawakan” memiliki makna (membawa sesuatu untuk orang lain). Kata “membawakan” tidak sesuai jika digunakan untuk menyampaikan gagasan pada kalimat tersebut atau konteks kalimat. Sebaiknya kata “membawakan” diganti dengan kata “menyampaikan” yang memiliki makna memberikan (KBBI, 2013:520) agar lebih formal.
23	Mudah-mudah	Pemilihan diksi	PDS 23	“Namun bagi manapun juga, Indonesia sangat kaya dengan tenaga pengajarnya yang tak pernah lelah dengan pekerjaan mengajarkan anak-anak bangsa yang mudah-mudah kelak menjadi manusia yang berguna	Pada data tersebut termasuk kesalahan pemilihan kata yaitu pada kata “mudah-mudah” yang berasal dari kata dasar “mudah” menurut KBBI (2013:409) memiliki makna tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan tidak sesuai dengan konteks kalimat. Sebaiknya penulis menggunakan kata “mudah-mudahan”

				bagi bangsa”	yang memiliki makna moga-moga, semoga, diharapkan supaya (KBBI, 2013:409), sehingga sesuai konteks kalimat yang dimaksud.
24	Terhadap	Pemilihan diksi	PDS 24	“Semoga kegiatan kita di kawasan hutan gambut tidak mendapat satu halangan apapun, kami terhadap agar hadirin menyukkseskan kegiatan yang telah memakan dana ratusan ribu ini”	Pada data tersebut termasuk kesalahan pemilihan kata, makna kata “terhadap” tidak sesuai dengan konteks kalimat sehingga menimbulkan makna yang tidak jelas. Kata yang sesuai dengan konteks kalimat tersebut adalah “berharap” (KBBI, 2013:225) yang memiliki makna ingin sekali/mohon.
25	Penerangan	Pemilihan diksi	PDS 25	“Pada kesempatan ini marilah kita senantiasa memanjatka puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan rahmat berupa kesehatan. Sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam acara penerangan bahaya narkoba”	Pada kutipan tersebut, penulis tidak cermat dalam memilih kata yang digunakan. Dalam KBBI (2013:573) kata “penerangan” memiliki makna peralatan untuk menerangi, proses, cara dan perbuatan menerangi, tidak sesuai jika digunakan pada kalimat tersebut. Seharusnya penulis menggunakan kata “penjelasan” yang memiliki makna keterangan yang lebih terperinci (KBBI, 2013:262) agar kalimat tersebut menjadi padu.
26	Segini	Pemilihan diksi	PDS 26	“Hanya segini yang bisa saya ceritakan. Saya berharap pidato yang saya baca bisa bermanfaat ”	Pada kalimat yang bercetak tebal merupakan kesalahan pemilihan diksi, kata “segini” tidak sesuai apabila digunakan dalam situasi formal baik lisan maupun tulis. Sebaiknya pemilihan kata yang digunakan yaitu “ini” yang memiliki makna kata penunjuk terhadap sesuatu (KBBI, 2013:248). Kata tersebut menunjukkan makna kesimpulan atau penyelesaian pada apa yang dibahas.

27	Cuma	Pemilihan diksi	PDS 27	“jangan cuma gunung ijen saja yang anda kunjungi, tapi juga kunjungilah tempat wisata yang ada di banyuwangi”	Pilihan kata “Cuma” tidak sesuai/tidak serasi jika digunakan untuk kalimat di atas. Ketidaksesuaian ini maksudnya adalah, kata tersebut biasa digunakan pada sesuatu yang tidak formal, sementara dalam penulisan teks pidato hendaknya menggunakan bahasa yang formal. Jadi sebaiknya kata tersebut diganti dengan kata “hanya” yang memiliki makna tidak ada yang lain (KBBI, 2013:136).
28	Jahui	Pemilihan diksi	PDS 28	“maka jahui perilaku-perilaku menyimpang tersebut”	Pada kutipan tersebut, termasuk dalam kesalahan pemilihan kata. Penulis tidak cermat dalam memilih bentuk kata yang digunakan. Bentuk kata dasar yang benar adalah “jauh”. Namun berdasarkan kesesuaian penggunaannya dalam kalimat tersebut pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan himbauan adalah kata “hindari” yang memiliki makna “menjauhkan diri dari” (KBBI, 2013:232).
29	Biar, tahu	Pemilihan diksi	PDS 29	“Kebudayaan ini harus kita lestarikan biar anak dan cucu kita bisa tahu betapa meriahnya pesta endok-endokan”	Kesalahan pemilihan kata pada kalimat ditunjukkan pada penggunaan kata “biar” dan “tahu”. Dilihat dari segi penggunaan kedua kata tersebut tidak sesuai apabila disampaikan dalam pidato formal. Kedua kata tersebut lebih cocok digunakan pada ragam lisan. Sebaiknya penulis memilih menggunakan kata “agar” yang memiliki makna kata penghubung untuk menandai harapan (KBBI, 2013:13) dan “mengetahui” yang memiliki makna menyaksikan/tahu akan (KBBI,

					2013:558) karena makna yang disampaikan sesuai dengan konteks kalimat.
30	sehabis	Pemilihan diksi	PDS 30	“Dan tidak lupa kita semua sebagai siswa seharusnya selalu sadar bahwa kita sehabis membeli makan sebaiknya kita membuang sampahnya di tong sampah, sehingga sekolah kita terlihat bersih..”	Pada kalimat di atas termasuk kesalahan pemilihan kata. Dilihat dari kesesuaian penggunaannya dalam sebuah kalimat, kata “sehabis” tidak sesuai apabila digunakan pada ragam tulis teks pidato formal. Pada kalimat tersebut lebih tepat menggunakan kata setelah yang memiliki makna sesudah (KBBI, 2013:552).
31	berkelainan	Pemilihan diksi	PDS 31	“Baiklah, mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan untuk meningkatkan kesadaran kita pada dunia pendidikan khususnya bagi anak-anak yang berkelainan , bila ada kesalahan saya mohon maaf sebesar-besarnya”	Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata berkelainan. Dilihat dari segi maknanya, makna kata berkelainan adalah mempunyai kelainan / cacat tidak sesuai apabila disampaikan dalam situasi yang formal. Sebuah pidato yang hendaknya menggunakan bahasa yang formal, seharusnya penulis memilih menggunakan kata “berkebutuhan khusus” untuk menyebut seseorang yang memerlukan perlakuan yang berbeda atau khusus agar sesuai dalam situasi yang formal.
32	kehadirat	Pemilihan diksi	PDS 32	“Kami mengucapkan terima kasih atas kehadirat para orangtua siswa, guru-guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan teman-teman semua”	Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata “kehadirat” yang memiliki makna Yang Mulia ditujukan kepada Tuhan (KBBI, 2013:221). Pemilihan kata tersebut tidak sesuai digunakan, karena dalam kalimat tersebut ditujukan kepada orangtua siswa, guru-guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan

					teman-teman semua. Seharusnya penulis memilih menggunakan kata “kehadiran”.
33	beranjak	Pemilihan diksi	PDS 33	“Dan seperti kita ketahui kesehatan kita beranjak dari pola hidup kita yang sehat. Selain dapat membuat hidup sehat, hal itu juga dapat membuat kita terhindar dari penyakit”	Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut ditunjukkan pada penggunaan kata “beranjak” yang memiliki makna berpindah (KBBI, 2013:33) tidak sesuai dengan konteks kalimat. Pemilihan kata tersebut dalam menimbulkan makna yang rancu yaitu kesehatan dimulai dari berpindahnya hidup sehat ke pola hidup yang kurang sehat. Pemilihan kata tersebut tidak sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan. Penulis seharusnya memilih menggunakan kata “berawal” yang memiliki makna bermula atau ada awalnya (KBBI, 2013:50).
34	Untuk	Pemilihan diksi	PDS 34	“Maka dari itu untuk para orangtua untuk membatasi anak-anaknya terutama remaja agar tidak terlalu terfokus dengan dirinya sendiri dan untuk terus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya”	Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pemilihan kata. Terdapat dua kata “untuk” yang salah satu maknanya tidak sesuai digunakan. Dilihat dari kesesuaian penggunaannya, kata “untuk” dibagian awal menimbulkan makna kata depan untuk menyatakan guna, maksud/tujuan (KBBI, 2013:603) sudah sesuai dengan konteks kalimat, sedangkan kata “untuk” selanjutnya kurang sesuai. Sebaiknya dapat diperbaiki menggunakan kata “agar” yang memiliki makna kata penghubung untuk menandai sebuah harapan (KBBI, 2013:13).
35	dengan	Pemilihan diksi	PDS 35	“Disana mereka bisa belajar dengan nyaman dengan keadaan	Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan pemilihan kata. Terdapat dua kata hubung yang

				gedung yang sangat layak..”	sama namun salah satu dari kata hubung tersebut tidak sesuai dengan konteks kalimat dan menimbulkan makna yang rancu. Pada kata “dengan” dibagian awal sudah sesuai karena menjelaskan kalimat diawal, sedangkan kata “dengan” untuk selanjutnya kurang sesuai. Sebaiknya kalimat tersebut dapat diperbaiki menggunakan kata “dalam” yang memiliki makna kata depan untuk menandai tempat (KBBI, 2013:141).
36	Mawas diri	Pemilihan diksi	PDS 36	“Selain itu, agar kita terhindar dari tindak kriminalitas kita harus lebih waspada dan juga mawas diri . Seperti menghindari jalan-jalan di tempat yang sepi pada malam hari tanpa ditemani oleh orang yang lebih dewasa”	Pemilihan kata “mawas diri” tidak sesuai jika digunakan pada kalimat tersebut. Menurut kamus KBBI (2013:391) mawas diri memiliki makna mengoreksi dan memeriksa diri sendiri. Penggunaan kata tersebut tidak tepat digunakan karena tidak sesuai dengan konteks kalimat yang disampaikan. Selain itu, penggunaan kata “waspada” yang memiliki makna berhati-hati atau berjaga-jaga (KBBI, 2013:611) sudah cukup menjelaskan maksud yang disampaikan.
37	Massa kini	Pemilihan diksi	PDS 37	“Harapan saya, semoga dengan pidato saya. remaja-remaja lebih bisa menjaga diri dan tidak tertular pergaulan bebas masa kini ”	Pada kalimat tersebut, terdapat kesalahan pemilihan kata yaitu “masa kini”. Menurut kamus KBBI (2013:388) kata massa memiliki makna “sejumlah orang yang berkumpul di suatu tempat dalam jumlah yang banyak”, sedangkan pada kalimat tersebut lebih menunjukkan waktu. Jadi pemilihan kata yang sesuai adalah “masa”

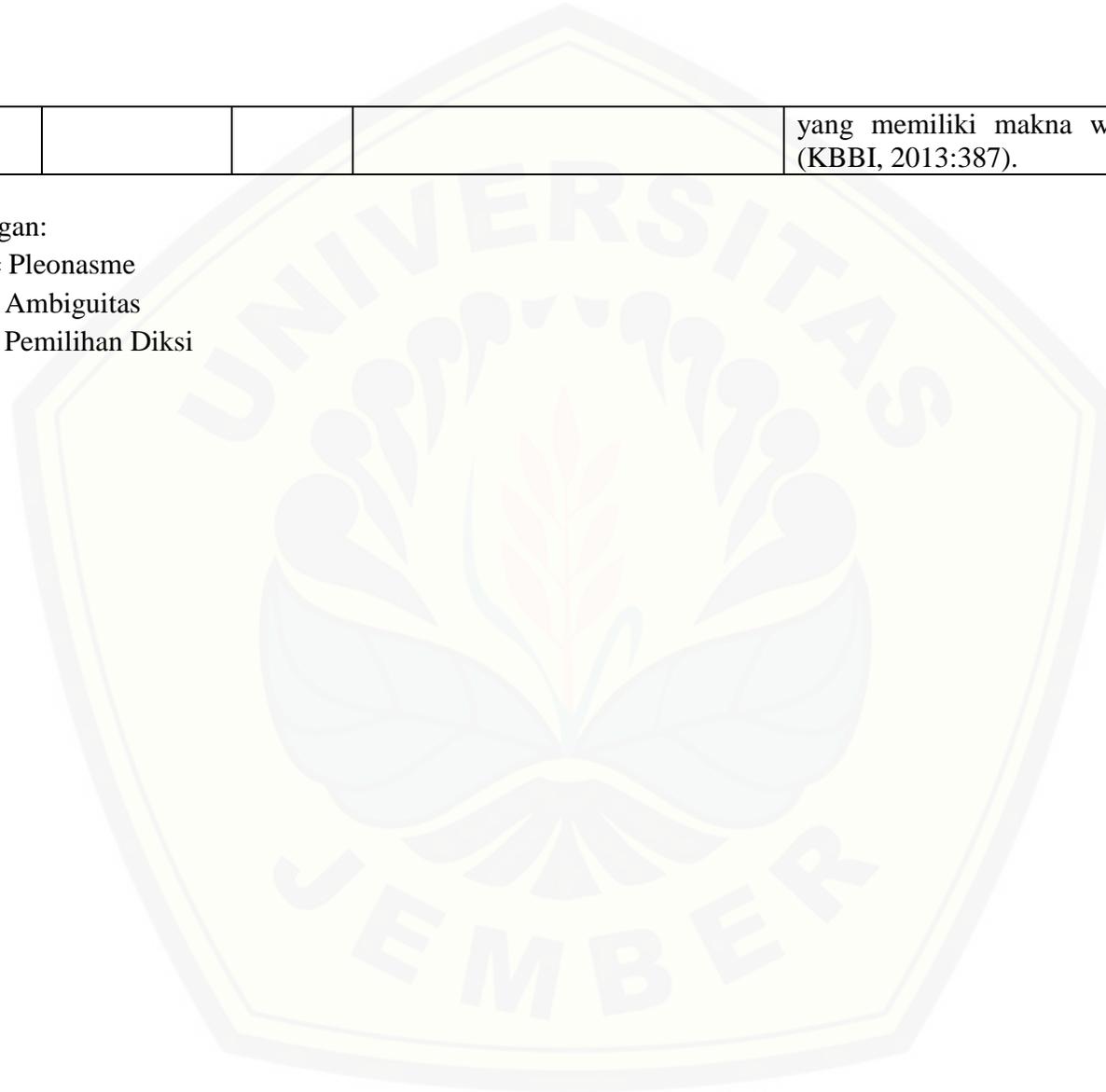
					yang memiliki makna waktu/zaman baru (KBBI, 2013:387).
--	--	--	--	--	--

Keterangan:

PLEO = Pleonasme

ABG = Ambiguitas

PDS = Pemilihan Diksi



LAMPIRAN D. DAFTAR WAWANCARA

1. Daftar wawancara antara peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

Peneliti : Kesulitan apa saja yang sering ibu temukan saat menjelaskan materi menulis tek pidato?

Guru : Kesulitan yang saya temukan yaitu pertama tidak ada viewer, karena saya harus menjelaskan secara manual dan itu membutuhkan waktu yang sangat lama, untuk menjelaskan butuh dua kali pertemuan. Kalau di RPP itu satu kali pertemuan bisa plus produknya. Karena kurangnya viewer kita menjelaskan materi itu membutuhkan satu kali pertemuan. Jadi untuk teks pidato ini dua kali pertemuan.

Peneliti : Bagaimana rata-rata kemampuan siswa yang ibu ketahui?

Guru : “Kalau untuk menulis teks pidato saya kurang tahu. Dulu pernah praktek membuat teks eksposisi dan itu hasilnya cukup untuk penulisannya, yang kurang itu substansinya. Kalau dikaitkan dengan teks pidato saya rasa anak-anak untuk penulisannya sudah cukup. Tapi kurang tahu isinya bagaimana, semantiknya bagaimana, SPOK, sistaksisnya”.

Peneliti : Menurut ibu kesalahan apa saja yang sering ibu temukan dalam tulisan siswa?

Guru : Penggunaan huruf kapital sama struktur kalimatnya dan hubungan antar kalimat. Ketiga itu yang sering ditemui kesalahan dalam tulisan siswa.

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan?

Guru : Untuk tiap materi tiap-tiap tugas menulis sudah saya jelaskan berkali-kali, tanda titik. Mungkin karena mereka kurang praktek sehari-hari jadi kurang kebiasaan. Menulis hanya karena tuntutan tugas saja.

Peneliti : Upaya apa saja yang akan ibu lakukan untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa?

Guru : Untuk mengurangi kesalahan siswa dalam hal menulis, saya akan meningkatkan intensitas tugas menulis, dan jika ada kesalahan saya akan mengembalikan dan akan mengulanginya hingga benar, dan akan memberikan tugas menulis secara continue agar menjadi rutinitas atau kebiasaan.

2. Daftar wawancara antara peneliti dengan siswa kelas X SMA Negeri Darussholah Singojuruh.

Wawancara 1

Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?

Siswa 1 : Iya bu sudah

Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?

Siswa 1 : Sedikit susah bu contohnya dalam menentukan tema sama penggunaan kata-kata bu yang pas bagaimana dalam penulisan.

Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?

Siswa 1 : sudah bu

Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?

Siswa 1 : Belum bu, masih sedikit bingung soal pemilihan katanya yang pas gimana, dan temanya yang cocok gimana bu yang masih bingung nulisnya.

Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?

Siswa 1 : Penggunaan kata-kata bu, yang cocok gimana.

Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?

Siswa 1 : Sudah bu sebenarnya, tapi masih bingung dalam pemilihan kata itu.

Wawancara 2

Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?

Siswa 2 : Sudah bu, dulu itu waktu kelas berapa ya, SMP kayaknya.

Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?

Siswa 2 : Sulit bu, saya kurang bisa menyusun kalimatnya.

Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?

Siswa 2 : Sudah, tapi kebanyakan ya di buku saja.

Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?

Siswa 2 : Sudah tapi saya ya sulit itu, jadi saya masih perlu latihan.

Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?

Siswa 2 : Itu waktu buat pembukanya, yang apa ya bingung itu katanya guru saya itu ada sapaan itu saya masih belum bisa sapaannya siapa aja gitu.

Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?

Siswa 2 : Untuk tanda bacanya ya masih sedikit kesulitan, kalau pemilihan katanya biasanya saya kalau buat sama guru saya masih sering disalahkan katanya kurang efektif gitu.

Wawancara 3

Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?

Siswa : Sudah pernah waktu SD juga pernah tapi nggak lengkap.

- Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?
- Siswa 3 : Kalau menulis teks pidato menurut saya, saya masih kesulitan apalagi pas penyusunan mulai awal sampek akhir.
- Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?
- Siswa 3 : Guru sudah memberikan arahan atau contoh juga, tapi saya nggak bisa kalau mau mencontoh, mau ngikuti gurunya masih sulit.
- Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?
- Siswa 3 : Kalau membantu sih membantu tapi saya itu masih kurang paham sama penulisan pidatonya.
- Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?
- Siswa 3 : Kalau menulis pidato ya tadi itu gak bisa penggunaan tanda bacanya bener atau enggak. Temanya gimana, membedakan tema sama judul gimana.
- Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?
- Siswa 3 : Kalau saya itu kurangnya di pemahaman itu tanda baca

Wawancara 4

- Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?
- Siswa 4 : Sudah bu, sudah waktu SMP
- Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?
- Siswa 4 : Menurut saya sih materinya gampang-gampang susah ya bu. Seperti di tanda baca, ejaan, kalimat baku, seperti itulah.
- Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?
- Siswa 4 : Sudah bu.
- Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?

- Siswa 4 : Sudah membantu, Cuma saya agak merasa kesulitan juga bu.
- Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?
- Siswa 4 : Kesulitannya sih apa ya, dalam pemahaman cara menulisnya, dalam tema seperti itu bu.
- Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?
- Siswa 4 : Kalau memahami sih sudah bu, tapi ya itu saya masih agak kesulitan jadi gak sepenuhnya memahami. Di bagian tanda baca sama pilihan kata.

Wawancara 5

- Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?
- Siswa5 : Sudah pernah kalau di ajarkan. Kalau di ajarkan itu waktu SMP kelas 1.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?
- Siswa 5 : Kalau materinya itu gampang-gampang susah sih. Kalau susahnya itu waktu penentuan tema seperti itu.
- Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?
- Siswa 5 : Contohnya pernah
- Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?
- Siswa 5 : Membantu iya, tapi masih kebingungan kalau disuruh menulis teks pidato lagi.
- Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?
- Siswa 5 : Kesulitannya paling, yang paling banyak itu isi harus mengaitkan dengan tema atau yang akan ditulis itu apa masih bingung.

Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?

Siswa 5 : Cuman tahu aja tapi juga belum tahu penempatan dimana soalnya masih bingung dan sering salah juga sih. Yang paling sering di pemilihan katanya Bu.

Wawancara 6

Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?

Siswa 6 : Sudah bu, dimulai dari sejak SD, SMP dan SMA ini.

Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?

Siswa 6 : Menurut saya itu menulis teks pidato ada gampang, ada susah, ketika memilih judul dan menentukan isinya.

Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?

Siswa 6 : Sudah bu

Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?

Siswa 6 : Alhamdulillah sudah membantu, tapi masih kurang jelas, kurang paham.

Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?

Siswa 6 : Yaitu ketika menentukan judul, kemudian menentukan isinya itu untuk mengaitkan judul dan isinya itu susah sekali.

Peneliti : Apakah adik sudah memahami aspek kebahasaan menulis teks pidato meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata/diksi, dan keefektifan kalimat?

Siswa 6 : Memang sudah saya pahami, tapi masih belum, kurang paham, kurang jelas ketika memilih ejaan, kata, dan menggunakan tanda baca.

Wawancara 7

Peneliti : Apakah adik sudah diajarkan materi menulis teks pidato sebelumnya?

Siswa 7 : Sudah pernah, di SD sudah, di SMP juga sudah pernah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan adik mengenai materi menulis teks pidato?

Siswa 7 : Kalau yang belum dipahami teks pidatonya itu biasanya penyusunan kalimat ya bu, biasanya kita kan keseringan menggunakan bahasa informal, biasanya untuk mempelajari pidato formalnya itu lebih sulit dikarenakan biasanya ada kop suratnya, ada nomor-nomor tertentu, terus kalau teks pidato itu ya menurut saya lumayan menantang pelajarannya.

Peneliti : Apakah guru sudah memberikan contoh teks pidato sebelumnya?

Siswa 7 : Ya sudah pernah, tiap mengajar pasti memberikan contoh teks.

Peneliti : Apakah contoh yang disampaikan sudah membantu dalam menulis teks pidato?

Siswa 7 : Menurut saya itu, kalau misalkan dalam penulisan itu belum bu. Soalnya saya itu belajarnya lisan, langsung di cocokan itu saya langsung paham. Kalau secara tes tulis itu biasanya harus berulang-ulang baru paham.

Peneliti : Kesulitan apa yang adik temui dalam menulis teks pidato?

Siswa 7 : Ejaan bu yang pertama, biasanya tanda titik komanya digunakan untuk apa, terus huruf sebelumnya itu besar atau kecil, penyusunan kalimat sesuai atau tidak.

LAMPIRAN E. TEKS PIDATO SISWA

Nama: Rio Rizky Aji Fauzi
Kelas: X-IP IPS
No Absen: 22

iii Pidato

Assalamualaikum wr. wb.

Puji Syukur terhimpun Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayahnya kepada kita bersama, sehingga kita bisa berkumpul di sini dengan keadaan sehat wal afiat. Saya di sini akan menceritakan keadaan ekonomi di Indonesia.

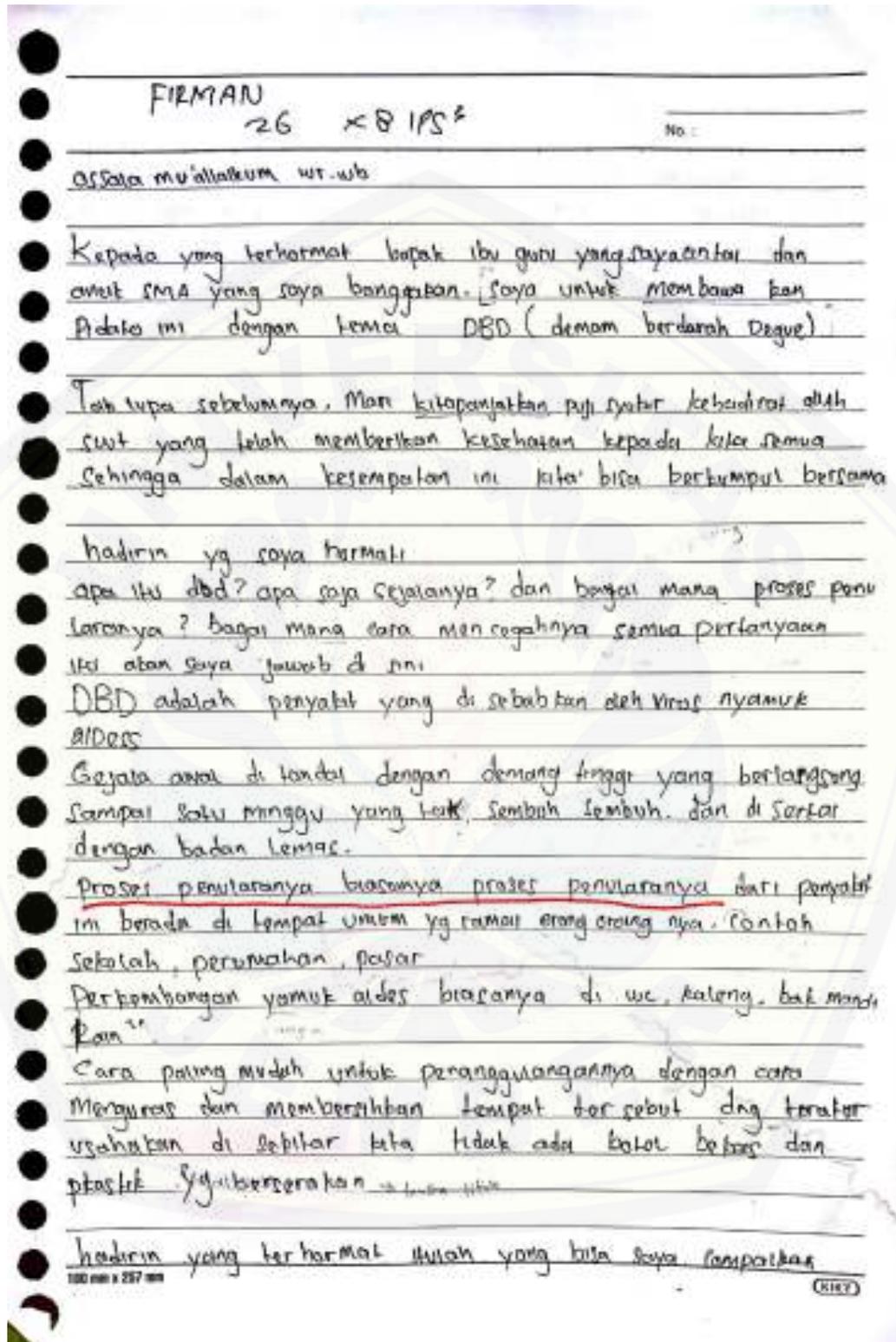
Saat ini di Indonesia harga bumbu-bumbu mulai mahal. Salah satunya harga cabai. Harga cabai sekarang pertingganya sudah mencapai Rp120.000. Cabai mahal di akibatkan karena musim hujan yang berpanjangan. Karena itu petani-petani cabai ada yang merugi karena tanaman mati, dan ada yang untung banyak karena tanaman cabainya hidup. Harga cabai yang terlalu tinggi mengakibatkan petani-petani kecil mengalami kesulitan untuk mendapatkan cabai. Untuk itu kita harus pandai-pandai mengelola keuangan untuk memasak. Seharusnya dengan hujan ini pemerintah bisa mengendalikan harga cabai yang saat ini melambung sangat tinggi.

Hanya itulah yang bisa saya sampaikan. Terima kasih atas perhatiannya. Purong Ubitnya saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wasalamualaikum wr. wb.

100 mm x 75 mm

GIAK



Ar-Rahmān ul-Qayyūm

Al-Fatiha

01

Ar-Rahmān ul-Qayyūm ul-Mahdī ul-Mahdī ul-Mahdī.

Mari kita mengartikan surat kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Tuhan. Kita bisa dapat berpuji-puji dalam keadaan suci. Surat ini termasuk surat kepada Tuhan - Tuhan yang telah berpuji-puji di sini. Surat ini akan berpuji-puji mengenai "Kepercayaan Mahdī".

Mahdī adalah orang-orang beriman yang dapat menjadi Mahdī. Mahdī terdiri dari beberapa macam dan jenis. Mahdī adalah masa di mana seseorang yang ingin menjadi Mahdī harus memperhatikan beberapa hal, sehingga yang sering memperhatikan Mahdī adalah mereka.

Faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor keluarga, teman, dan lingkungan. Dengan melihat hal-hal yang memperhatikan Mahdī sangat penting untuk kita perhatikan mengenai hal-hal lainnya. Faktor lain itu-itu dari Mahdī adalah Mahdī. Cara pengungkapan dari Mahdī mengenai Mahdī dari Mahdī ini.

Surat ini termasuk surat yang sangat penting Mahdī. Melalui surat ini semoga Mahdī Mahdī ini. Kita akan melihat Mahdī Mahdī di Mahdī.

Ar-Rahmān ul-Qayyūm ul-Mahdī ul-Mahdī ul-Mahdī.

Topik Bahaya Narkoba bagi siswa SMA

Nama : Asti Meiridha Nabila

Kelas : X Bahasa

Assalamu'alaikum ur. wb.

Yang terhormat kepala SMAN Darussolah Singojuruh beserta staf karyawan dan teman-teman semua yang saya banggakan, pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji kepada Allah SWT karena dengan hidayahnya kita semua dapat berkumpul dengan keadaan sehat.

Berditinya saya disini ingin membahas tentang bahaya narkoba bagi kehidupan remaja pada saat ini. Karena, narkoba adalah penyebab utama melencarnya pemikiran dan kesehatan yang dimiliki semua siswa di SMAN Darussolah Singojuruh ini. Banyak sekali macam-macam narkoba dan cara penyebarannya seperti di taruh di makanan dan minuman ringan yang biasanya siswa-siswi beli di lingkungan sekolah. Maka dari itu penting sekali guru dan staf karyawan yang mengetahui siswa membeli makanan di luar sekolah. sebaiknya dinasehati dan diberi arahan karena dengan cara itu kita dapat mengurangi siswa-siswi SMAN Darussolah Singojuruh terkena narkoba.

faktor-faktor penyebab terjadinya narkoba adalah seperti

1. faktor keluarga
2. faktor lingkungan sekolah
3. faktor lingkungan masyarakat

Maka dari itu kita sebagai manusia harus bertindak tegas kita harus mengubah perilaku yang dilakukan siswa menjadi benar. karena, kalau tidak kita yang bertindak, siapa lagi? Negara kita ini adalah negara Indonesia - kita adalah masyarakat muda yang harus membuat Indonesia jauh lebih baik. Selain dari saya wasalamu'alaikum ur. wb.

Nama: Ardian Aprilia

11/01 2019

Pola Hidup Sehat Kelas: X₁₀₂/P/54

Assalamu'alaikum wa. wb.

Marilah kita menguraikan siklus kesehatan yang main Esa. Atas kerendahan kita dapat berkumpul disuungan ini dalam keadaan sehat. Saya berterima kasih kepada hadirin yang telah membolehkan undangan kami untuk berkumpul di tempat ini. Saya di sini akan pidato tentang pola hidup sehat.

Dan seperti kita ketahui kesehatan kita berasal dari pola hidup kita yang sehat. Selain dapat membuat hidup sehat, hal itu juga dapat membuat badan sehat, hal itu juga dapat membuat kita terhindar dari penyakit. Pola hidup yang harus di perhatikan seperti pola makan, olahraga, dan istirahat.

Pola makan harus dijaga karena pola makan sangat penting bagi kesehatan kita berikutnya adalah olahraga dan istirahat adalah kegiatan yang mudah dilakukan dan baik juga untuk kesehatan kita dan mempunyai manfaat juga bagi diri kita. Selanjutnya adalah masalah kesehatan, istirahat yang cukup dapat memulihkan stamina tubuh kita yang lelah, istirahat juga bagi untuk kesehatan.

Tujuan pola hidup sehat yang dimulai dari pola makan yang baik, olahraga teratur, dan istirahat yang cukup manfaat pola hidup sehat ini harus diterapkan mulai dari diri kita masing-masing.

Sekian dari saya hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga bermanfaat, mohon maaf bila ada kesalahan.

Wassalamu'alaikum wa. wb.

Nama : Tunia Trianingih

Absen : 27

Kelas : 10 Bahasa

Assalamualaikum wr.wb.

Shalawat serta salam patut kita panjatkan kepada Tuhan yang maha esa atas rahmat serta hidayahnya yang memberikan kesempatan kita pada hari ini dalam rangka hari HUT NRI 71 tahun

dalam rangka memperingati hari ulang tahun " Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ke 71 tahun marilah kita berlomba - lomba untuk menyukseskan program kerja yang lebih baik dan membuat Indonesia semakin jaya dan mari kita optimalkan anak-anak kita yang sebagai penerus bangsa yang bisa membangga bangsa kita para-para anak-anak kita dalam berkeamban dalam hal apapun sesuai bakat dan minat masing - masing, kita harus bisa menjaga keutuhan NRI agar tetap utuh.

Mungkin hanya itu yang dapat saya sampaikan kurang lebih nya saya minta maaf billahitaupia wal hidayah

Assalamualaikum wr.wb.

Nama : Fattafut khoir

14 Januari 2017

Kelas : X.9

No. Jabtu.

No. absen : 14.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Sebelum acara ini kita mulai marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas karunia dan ridanya kita bisa berkumpul di acara ini dalam keadaan sehat walafiat tanpa halangan 'suatu apapun. saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada hadirin yang telah menghadiri undangan kami untuk berkumpul. Pada acara ini pertemuan pada pagi ini bertujuan untuk mengucapkan terima kasih kepada bapak ibu guru yang telah membimbing kita dan menajari kita ilmu.

Semoga para kita kedepannya bisa menjadi yang lebih baik lagi dan tidak melupakan ibu bapak guru serta adik-adik kelasnya.

Saya berharap kegiatan ini berjalan dengan sebaik-baiknya melalui kegiatan ini marilah kita terus belajar untuk meraih prestasi dan kemajuan bangsa.

Demikian pidato dari saya terima kasih atas kehadiran orang tua atau wali murid.

Sekian dari saya mohon maaf jika ada percakapan yang tidak berkenan di hati hadirin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Nama : Imada Febiola

Kelas : X-8

No. Absen : 20

No :

Pendidikan

Assalamualaikum wr. wb

Yth. Bapak Presiden Indonesia

Yth. Bapak Menteri Pendidikan

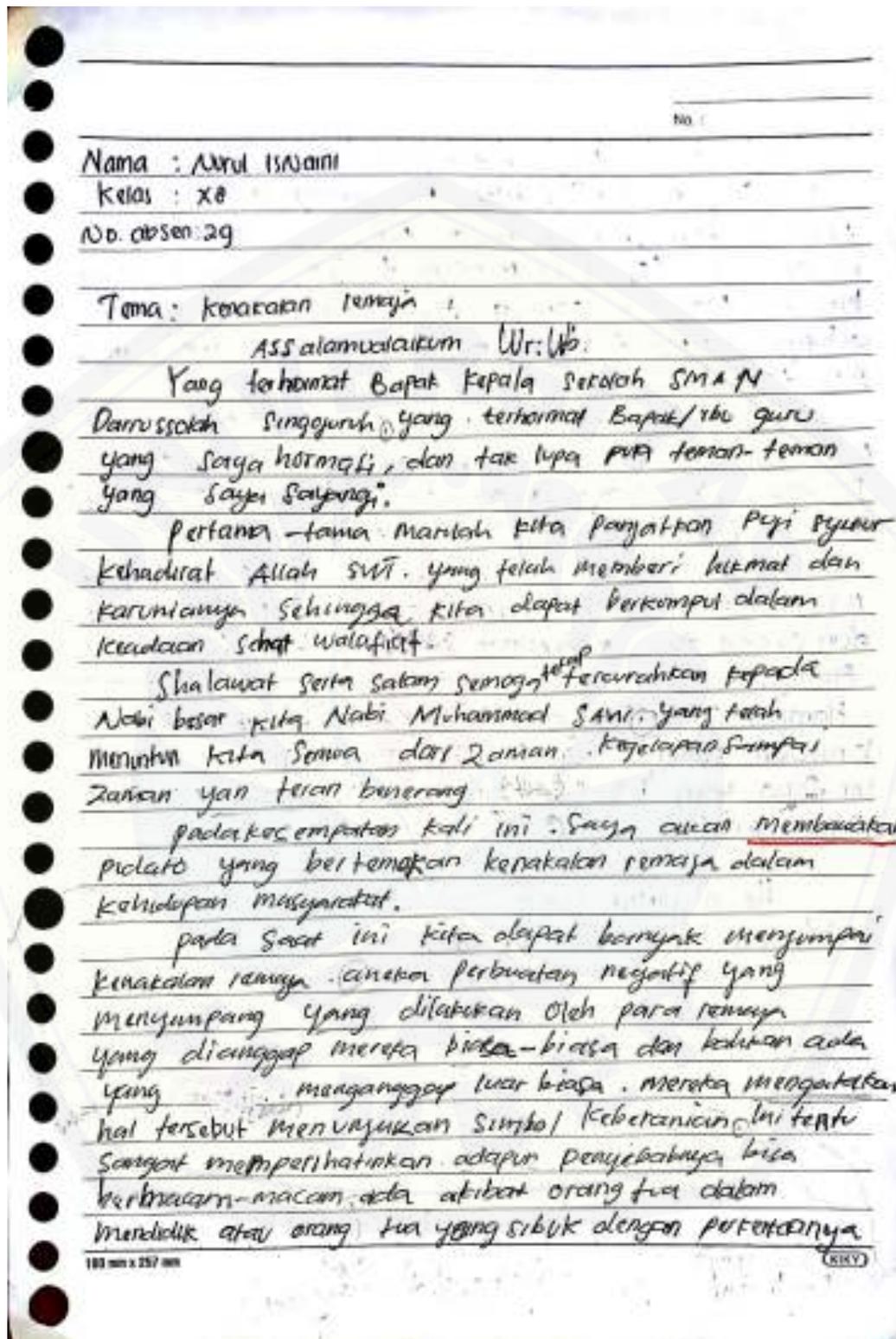
Yth. Panitia acara

dan tamu undangan yang sudah hadir diacara ini

Pertama-tama marilah panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena kita dapat berkumpul ~~diacara~~ diacara ini dalam keadaan sehat walafiat tanpa halangan apapun.

Dalam pidato saya hari ini, saya akan membahas tentang kondisi infrastruktur sekolah yang ada di Indonesia. Khususnya yang ada di desa-desa pedalaman. Keadaan disana sangat minim sekali, contohnya seperti bangunannya, Atap yang bocor sana-sini, lantainya masih tanah sehingga pada musim hujan tanahnya becek dan itu sangat mengganggu proses pembelajaran. Bangku ditepat juga sangat sedikit ada yang keropos. Jalan untuk menuju ke sekolah juga menjadi kendala saat pergi ke sekolah. Contohnya seperti tidak ada jembatan penyeberangan, sehingga mereka yang ingin pergi ke sekolah harus turun ke sungai untuk menyeberang.

Hal tersebut sangat berbeda dengan yang ada di kota-kota besar. Disana mereka bisa belajar dengan nyaman dengan keadaan gedung yang sangat ~~nyaman~~ layak. Tidak ada bocor dan lantainya sudah dikeramik. Begitu pula dengan jalan yang dilaluinya. Bahkan ada pula yang menggunakan kendaraan bermotor untuk pergi ke sekolah dengan umur yang belum genap 17 tahun.



Agum Taqon

X-8 IPT.3

02

No.:

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua

Yang terhormat Kepala ... SMAN DARUSSHOLAH
Yang terhormat Komite SMAN DARUSSHOLAH
Yang terhormat Dewan guru SMAN DARUSSHOLAH
dan yang saya hormati teman-teman sekelas

Mari kita proklamasikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas
kerunia-Nya kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat. Terima kasih kepada
saudara-saudara yang telah hadir di acara ini. Pada kesempatan kali ini saya
akan menyampaikan tempat wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi adalah Kabupaten paling timur se-pulau Jawa. Kabupaten
ini banyak terdapat tempat-tempat wisata yang indah, diantaranya berupa gunung,
sunga, pantai, hutan, dan lain-lain. Gunung Ijen merupakan salah satu kawah yang paling
terkenal di Banyuwangi. Gunung Ijen berada di dua Kabupaten yaitu Kabupaten
Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Untuk mencapai puncak gunung ini, kita
harus berjalan kaki untuk mendaki gunung ini sejauh ± 8 kilometer. Gunung Ijen
memiliki kawah air asam yang terbesar di dunia, gunung ini juga memiliki Api
Biru yang di dunia cuma ada dua di Gunung Ijen, Banyuwangi dan Islandia. Maka
dari itu cobalah untuk mengunjunginya dan piknik di sekitarnya.

Selain informasi yang dapat saya sampaikan tentang tempat wisata yang ada di
Kabupaten Banyuwangi khususnya Gunung Ijen. Kunjulah tempat wisata-wisata
lainnya yang ada di Banyuwangi. Jangan lupa Gunung Ijen saja yang akan kunjungi,
tapi juga kunjulah tempat wisata yang ada di Banyuwangi lainnya ya.
Selain pidato dari saya, bila ada tutur kata yang salah, saya mohon maaf
sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sabtu, 14/11/20

Nama : Anggitha Dhania pradhanty

KIR : XI IPS 3

Absen : 09

No. _____

Teks Pidato

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kepada yang terhormat bapak kepala sekolah, bapak ibu guru yang saya hormati, dan teman-teman yang saya sayangi. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya kita dapat berkumpul di sini dengan Sehat Wa'afiat.

Pada kesempatan ini, saya akan membawakan pidato yang bertemakan Bencana Alam. Indonesia termasuk negara yang rentan dengan bencana alam. Seperti sekarang ini banyak terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor dan bencana alam lainnya. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya bencana alam tersebut.

Dengan cara itu kita harus selalu menjaga lingkungan kita dengan cara membuang sampah ditempatnya, Menghindari penebangan hutan secara liar. Insyaallah dengan cara ini, Negara kita tidak akan terjadi bencana seperti sekarang ini.

Demikian pidato dari saya apabila ada kata-kata yang kurang berkenan di'hati, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Sekian terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Nama: Mohamad Fauzi
Kelas: Xg 5-4

Assalamualaikum wr.wb. Salam sejahtera

Mudah-mudahan salam kepada Tuhan yang Maha Esa. Atas kerusia-nya kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat. Saya berkhidmat kasih pada hadirin yang merestui undangan kami untuk berkumpul di tempat ini. Saya juga berkhidmat kasih kepada seluruh pihak yang mendukung acara "Maulid Nabi Muhammad saw" pada siang hari ini. Peristiwa ini bertujuan agar kita mengingat kelahiran Nabi Muhammad saw.

Saya akan menceritakan keluarga Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw adalah Nabi terakhir pada lahir pada tanggal 12 Rabiul awal tahun Gajah. Nama orang tua beliau adalah Siti Aminah dan Sahid Abdullah. Beliau meninggal dunia masih di dalam kandungan. Dan beliau lahir dan di rasul oleh ibunya sekitar 6 tahun pada umur ini. Beliau pun meninggal. Beliau tinggal bersama kakaknya yg bernama Abdul muthalib namun pd umur 8 tahun kakaknya meninggal lalu beliau tinggal bersama pamannya Abu Talib ditnggi suram.

Hanya segini yang bisa saya ceritakan. Saya berharap pidato yang saya baca bisa bermakna. Melalui kegiatan ini marilah kita bersama-sama mengingat kelahiran Nabi Muhammad saw. Demikian pidato dari saya. Terimakasih atas perhatian hadirin. Saya juga berdoa agar jika ada perkataan yang kurang berkenan dimaafkan.

Wassalamualaikum wr.wb

No. _____
NAMA : ELSA NURUL HARTANTI
KELAS : X IPS 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas karunia-Nya kita dapat bertumpul di kelas ini dalam keadaan sehat wal'afiat, dan saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Pecinta Alam yang telah hadir untuk mendiskusikan tentang bagaimana cara menghindari Bencana Alam pada siang-hari ini. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengatasi dan juga menghindari bencana alam.

Bencana Alam lebih kita kenal sebagai suatu peristiwa fisik seperti gunung meletus, tanah longsor, gempa, tsunami dll. Semakin hari semakin sering mengalami bencana, baik itu karena faktor alam ataupun aktivitas manusia. Faktor penyebab adanya bencana alam karena aktivitas manusia. Antara lain penebangan liar, membuang limbah sembarangan yang membuat pencemaran yang menyebabkan penyakit, membuang sampah sembarang tempat.

Kita dapat mengatasinya dengan cara meningkatkan kesadaran masing-masing. Dapat memulai hal-hal yang kecil seperti penanaman kembali hutan yang gundul. Oleh karena itu kita harus berhati-hati jika ingin menjelajah

180 mm x 257 mm

→ tidak ada subjek

(180)

NAMA : TEBUH SUKMA P.

KIS : XI

Kegiatan

No :

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera

Mari kita mengucapkan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karunianya kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan Sehat walafiat. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang sudah menuntun kita dari zaman buta sampai Jannah yang indah ini. Saya bertridaksih kepada hadirin yang datang ke acara ini. Saya juga bertridaksih kepada Pihak yang mendukung acara Maulid Nabi (Maulid Nabi) Pada Hari ini.

Dalam pertemuan kali ini bertepatan untuk merayakan Tanggal Lahir Nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad adalah nabi akhir zaman dan tidak ada nabi-nabi yang lain. Pesta memperingati kelahiran kenabiyah Nabi Muhammad dirayakan yang dinamakan Pesta Padox-endokan. dalam pertemuan kali ini kita beserta Parahadirin berselawat kepada Nabi besar SAW yang tercantum dalam kitab ac-barajsi, kebudayaan ini harus kita lestarikan biar anak dan Culu kita bisa tahu betapa megahnya Pesta Padox-endokan demikian lah Pidato yang dapat saya sampaikan. Saya juga Mohon Maaf jika ada perkataan yang kurang berkenan diteling Para hadirin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

OLAH RAGA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Pertama kali kita dipanggil Ruj Syukur & keluarga
 Hidar yang Maha Luas. Mas kemudian kita dapat
 bertumbuh di lingkungan ini dalam keadaan sehat.
 Kita berterima kasih kepada panitia semuanya yang
 akan dimulai acara olahraga pagi ini yang akan
 dilaksanakan belamban seperti olah raga lari,
 lompat jauh, tolak peluru yang diikuti siswa-
 siswi SMA seluruh kecamatan Bonyuwangi.
 Yang akan dilaksanakan pada jam 08.00 WIB
 Pemenang - Pemenang akan diberikan hadiah
 seperti uang, piagam, piala, hadiahnya
 bukan itu saja Pemenang pertama akan
 mengikuti lomba diantar Piaktansi yang
 hadiahnya lebih besar dan mendapatkan
 bantuan siswa dalam pendidikan yang lebih
 tinggi. Hadiah semua insya allah bisa semangat
 lagi untuk meraih hadiah-hadiah yang bisa
 membanggakan Negara dan orang tua hadirin
 dan para pelatih - Relati bisa memberikan
 semangat dan memperhatikan fisiknya siswa-
 siswi dan jangan lupa untuk membagikan Vitamin
 yang sudah diberikan oleh kesehatan

Cukup sekian yang saya sampaikan kepada
 Bpk/Ibu Guru. Bila ada pertataan yang
 kurang menyekahkan minta maaf sebesar-
 besarnya. Terimakasih atas perhatiannya
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

NAMA : DWA RYAUTI

NO : 15

KELAS : XI IPS

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Manlah kita panyatkan puji syukur kehadirat allah swt. Atas rahmat yang diberikan kepada kita semua kita dapat berkumpul di sini dalam keadaan sehat walafiat. Dan tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada seluruh tamu undangan yang rela meluangkan waktunya untuk menghadiri acara sosialisasi "Makin Meningkatnya Kriminalitas yang Terjadi Saat Ini" acara ini bertujuan agar kita dapat terhindar dari tindak kriminalitas.

Pada zaman yang modern ini makin maraknya tingkat kejahatan yang terjadi hampir setiap daerah di Indonesia, petakunyapun hampir dari seluruh kalangan masyarakat. Bahkan pelaku yang mendominasi yaitu dari kalangan anak-anak remaja maupun anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Tindak kriminalitas yang paling banyak terjadi yaitu pelecehan seksual, perampokan, bahkan pembunuhan dengan cara yang sangat sadis. Hal-hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakangi, antara lain faktor ekonomi, penggunaan gadget pada anak-anak di bawah umur tanpa pengawasan orang tua, keinginan untuk membar dendam dan masih banyak lagi.

Dengan banyaknya tindak kriminalitas yang terjadi saat ini, kita harus lebih mengawasi anak-anak saat memainkan gadgetnya supaya tidak berjerumus kedalam hal-hal yang dapat merugikan dirinya juga orang lain. Selain itu, agar kita terhindar dari tindak kriminalitas kita harus lebih waspada dan juga mawas diri. Seperti menghindari jalan-jalan di tempat yang sepi pada malam hari tanpa ditemani oleh orang yang lebih dewasa.

Supaya kita tidak terjerumus dalam melakukan tindak kriminal yang sangat merugikan diri sendiri dan juga orang lain, kita dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif. Contohnya mengikuti pengajian, ikut menjadi anggota remas dan selalu dekat dengan kedua orang tua, apabila kita memiliki masalah kita dapat menceritakannya kepada orang tua kita atau dengan teman supaya masalah tersebut dapat terselesaikan tanpa harus kita pendam sendiri.

Saya berharap dengan diselenggarakannya acara sosialisasi ini kita

Topik Perpisahan sekolah

Nama : Meirida NO. ABS : 17

Kelas : X Bahasa

Assalamu'alaikum wr. wb

Hadirin yang saya hormati

Pertama. lama kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan izin Tuhan kita bisa hadir dalam rangka pembukaan pelaksanaan perpisahan sekolah ini.

Saya mewakili seluruh siswa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyempatkan hadir dalam acara ini.

Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran ^{para} orang tua siswa, guru-guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan teman-teman semua.]

Hadirin yang saya hormati

Tidak terasa waktu telah berlalu hingga pada hari ini kita sedang menuju gerbang perpisahan dan akan melangkah dalam perjalanan kehidupan yang baru di depan. Segala hal yang kami peroleh selama ini di sekolah ini sangatlah berarti dan akan selalu kami kenang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada guru-guru yang telah membimbing kami. Kami berdoa semoga apa yang telah diberikan menjadi bekal kami untuk menjadi warga yang berguna.

Nama: Syahid Dzis Damalkan

Kelas: X bahasa

Kam, 12 Jan 2017
10:10:10

Pidato tentang Narkoba

Wa Salamudaitum wr. wb.

Pada kesempatan ini marilah kita senantiasa memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan rahmat berupa kesehatan sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini dalam acara penyerahan bahaya Narkoba.

Hadirin yang saya hormati -

menkonsumsi narkoba adalah perbuatan yang menimbulkan kejahatan dan perbuatan keji yang harus kita jauhi agar kita selamat di dunia dan akhirat, serta lingkungan masyarakat tertam.

Hadirin yang saya hormati

janganlah sekali-kali mencoba menggunakan narkoba, karena jika kita mencobanya kita akan rugi, hidup terasa tergantung terhalang barang yang merusak hidup kita

Maka dari itu marilah para pemuda pemudi Indonesia jauhi narkoba dan mulailah bermba: meraih cita: yang tinggi agar menjadi orang yang berguna dan tidak merugi

Mungkin hanya ini yang bisa saya sampaikan bila ada kesalahan ucapar: mohon di maafkan

Wassalamudaitum wr. wb.

Topik Kebersihan Sekolah

Nama : Silia Ayu Rahmawati
 Kelas : X Bahasa

No. _____

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Mabuk kita dapatkan pgs. seperti kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kita nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani. Sehingga kita dapat bertumbuh dan berkembang pada hari ini.

Hadirin yang saya hormati, lingkungan disekitar kita seharusnya mencerminkan budaya kita yang selalu memberikan keramahan dan kebersihan. Alangkah baiknya jika lingkungan disekitar kita terlihat tidak enak dipandang dan terasa tidak nyaman apalagi sekolah ini yang menjadi tempat kita belajar, maka seharusnya kita sebagai siswa sekolah ini kita harus bisa menjaga lingkungan sekolah.

Maka seharusnya setiap kelas harus mempunyai pedisipian sendiri terutama kebersihan ruangan kelas agar kita terasa nyaman saat kegiatan belajar.

Dan tidak lupa kita semua sebagai siswa seharusnya selalu sadar bahwa kita sekolah ^{di lingkungan ini} ^{adalah} ^{tempat} ^{yang} ^{harus} ^{menjadi} ^{tempat} ^{yang} ^{bersih} ^{dan} ^{nyaman} ^{untuk} ^{belajar}. Kita membuang sampahnya di tong sampah. Sehingga sekolah kita terlihat bersih dari sampah yang tidak enak dipandang mata. Seperti halnya yang dipaparkan oleh orang bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

Akhir kata, terima kasih atas kesempatan diberikan waktunya untuk menyampaikan pidato ini. Mohon maaf apabila ada kesalahan kata.

Wassalamuualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pentingnya Kesamaan Pendidikan bagi semua orang.

Nama : Khayati Khairun Nisa

Kelas : X 10 Bahasa

No. Abs. : 13

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Hadirin sekalian yang saya hormati, untuk mengawali acara hari ini marilah kita puji syukur atas kehadiran Allah Swt. karena berkat beliau kita bisa berpartisipasi dalam acara dalam keadaan sehat wal afiat. Hadirnya saya disini akan membahas seputar dunia pendidikan lebih tepatnya pendidikan untuk anak yang memiliki kelainan di pedesaan. Mereka juga anak-anak yang berhak mendapat pendidikan setara dengan anak lain.]
2. peminatan
PISA

Hadirin yang berbahagia.

Sebagaimana seperti yang kita lihat akhir-akhir ini berbagai macam media telah menyosialisasikan kehidupan anak-anak yang berkelainan terutama di pedesaan, maka dari itu ini tugas kita untuk menelusuri apakah mereka sudah mendapat pendidikan yang layak di wilayahnya.

Setelah kita tahu bagaimana faktanya tugas kita masih belum selesai jika faktanya anak-anak itu belum mengenyam pendidikan maka tugas kita adalah untuk menjadi suka rela pengajar di wilayah mereka.

Sekalarnya, jika kita tidak bisa membantu mengajar mereka langsung kita bisa menyumbangkan buku-buku pelajaran yang layak untuk disumbangkan kepada yang lebih membutuhkan karena hal itu pun juga bisa mendukung dunia pendidikan kedepannya. Marilah kita bersama-sama menegakkan dunia pendidikan Indonesia dan menunjukkan pada muka dunia bahwa kita bisa.

Berilah, mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan untuk

Topik hari Guru Nasional

Nama : Tri Maulana Ghandi

Kelas : X10 Bahasa

Konrs, 12 Juli 2019

No. unlimited

Pidato Hari Guru Nasional

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Para hadirin sekalian marilah kita berbahasa memusatkan puji syukur kepada Tuhan Yang telah memberikan kita kesempatan hadir hari ini, Pada acara peringatan hari guru nasional.

Para hadirin sekalian, kita tahu bahwa di Indonesia ini sering berganti-ganti kurikulum dan sistem pendidikan setiap tahunnya, jika di bandingkan dengan negara mungkin sistem pendidikan di negara kita masih jauh dari harapan kita.

Damun bagi manapun juga, Indonesia sangat kaya dengan tenaga pengajarnya yang tak pernah lelah dengan pekerjaan mengajar anak-anak bangsa yang mudah-mudah kelak menjadi manusia yang berguna bagi bangsa.

Hadirin yang terhormat,

Di hari guru ini pada tanggal 25 November 2017 ini, saya akan menyampaikan kesan / pesan ketika saya menjadi guru atau tenaga pengajar, maka pada hari yang cukup membandingkan ini, marilah kita bersama-sama menjaga erat tali persaudaraan kita dengan sesama tenaga pengajar maupun dengan anak didik kita.

Karena kita tahu, masih banyak guru-guru yang kurang begitu memahami kondisi siswa dengan cara pengajaran dan ilmu-ilmu yang kita berikan.

1 Peringatan Hari Sumpah Pemuda

Nama : Dinda Elira R

Kelas : X Bahasa

Assalamualaikum wr-wb

Pada undangan yg kami hormati
Yth. Bapak / ibu guru yg kami hormati
serta teman-temanku yg saya cintai

Pada kesempatan kali ini marilah kita panjatkan
puji syukur kepada tuhan yg maha esa, atas karunia rahmat
dan hidayahnya sehingga saat ini kita dapat berkumpul disini
tepat pada rangka memperingati hari sumpah Pemuda.
Dan mudah-mudahan atas kehadiran kita meraih ridhonya
Amin ya rabbal alamin.

Pada kesempatan yg berkahagia tepatnya pada tanggal
28 oktober tahun 2017 ini, pada tangan Pemuda lah nariknya
bangsa.
Penyebab maju dan mundurnya bangsa itu terletak pada Pemuda.
Pemudanya.

Disamping itu hidupnya pemuda haruslah dg berbagai ilmu
pengetahuan sbg bekal pada masa depannya, dimana dialah
yg nantinya akan mengganti kepemimpinan serta sebagai penerus
bangsa dan negara, dg peringatan sumpah Pemuda ini marilah
kita tingkatkan berbagai aktivitas yg bermanfaat.

Demikian pidato ini dari saya, kurang lebihnya
saya mohon maaf
Wassalamualaikum wr-wb.

Sabtu, 14 Jan 2017.
10:30

Nama: Mila Rosalia

Kelas: X Bahasa

Topik: "PERGAULAN BEBAS"

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Marilah kita mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, atas karunia Tuhan kita dapat berkumpul di ruangan ini dalam keadaan sehat wal afiat. Saya berterima kasih kepada hadirin sekalian yang telah menghadiri acara ini. Saya juga berterima kasih kepada hadirin yang mendukung acara diskusi "pergaulan bebas" yang dilaksanakan pada sore hari ini didalam ruang ini.

Dengan pertemuan saya hari ini, saya bertujuan untuk membentengi tentang pergaulan bebas remaja pada era globalisasi yg berkembang saat ini. Indonesia memiliki ratusan ribu masyarakat terutama kalangan remaja. Banyak kalangan remaja yang terpengaruh adanya pergaulan bebas. Banyak remaja sekarang yang melakukan hal-hal bodoh yang seharusnya tidak pantasnya dilakukan. Hal-hal tersebut di antara lain: Terpaparan narkoba, Seks bebas dan terkadang ada yang tertangkap HIV/AIDS. Itulah bahaya-bahaya pergaulan bebas di era globalisasi saat ini.

Harapan saya, semoga dengan pidato saya remaja-remaja lebih bisa menjaga diri dan tidak terjerat pergaulan bebas malika kini. Saya juga berharap para pecandu narkoba juga bisa berkurang di Indonesia ini karena dengan adanya pecandu narkoba dengan otomatis anak remaja di Indonesia ini, perlahan-lahan akan mengalami penyakit-penyakit dan lama kelamaan kematian akan datang.

Demikian pidato dari saya, terima kasih atas perhatiannya. Mohon maaf jika ada pernyataan yang kurang berkenan dihati para hadirin yg hadir di ruangan ini.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nama : NURUL HIKMAH Topik : Gaya Hidup
Kelas : X.10.BAHASA Remaja Masa Kini

Assalamualaikum wr.wb

Pertama marilah ucapkan puji Syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua dapat berkumpul dan bertatap muka di tempat ini.

Sholawat Serta Salam semoga terlimpah curah kepada nabi kita yakni Muhammad SAW..semoga kita semua di berikan Super faait' olehnya.

Hadirin yang terhormat, izinkan saya untuk memberikan sedikit motivasi dan Informasi kepada anda semua tentang "Gaya Hidup Remaja Masa kini". Seperti yang anda ketahui gaya hidup merupakan gambaran penting dari seseorang terutama para remaja saat ini. Gaya hidup remaja saat sangatlah jauh berbeda dengan gaya remaja zaman dahulu. Perkembangan zaman teknologi merupakan salah satu pengaruh besar pada perubahan gaya hidup remaja masa kini.

Pada zaman dahulu sebelum mengenal teknologi modern seperti saat ini para remaja lebih suka untuk membaca buku, mengaji dan bergaul/berinteraksi di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan zaman sekarang yang lebih suka menatap layar hand phone daripada berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya. Teknologi modern masa kini memang sangat membantu untuk melakukan segala hal dengan mudah, namun teknologi modern juga memiliki dampak negatif. Salah satunya adalah hilangnya kesadaran/solidanitas dengan lingkungan jadi akan ada kesenjangan antar masyarakat karena hanya mementingkan diri sendiri.

[Maka dari itu untuk para orang tua untuk membatasi anaknya terutama remaja agar tidak terlalu terfokus dengan dirinya sendiri dan untuk terus berinteraksi dengan



No. :
satu Halangan ala Pak, kami terhadap agar
baldern menyusut seban kegiatan yang luar
memakan dana rehsan Mku lni.

Demi kan Samblan saya, saya mndah
maaf apabila ada kata-kata yang kurang
bustenan di Hati pawan sama terima kasih.

WRASalam WR.Wb.

Nama : SEPTIYANI YANNA PUTRI	TORIK
Kelas : x9 ips 1	BENCANA ALAM
NO : 27	No

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Alhamdulillah hirabbil alamin, ashollatu wa salammu ala asrofil
ambiya'i walmursalin, sayidina muhammadin wa'ala ahli warobih
wasalam.

Kepada yang terhormat Bapak Kepala dusun,
Bapak/Ibu warga dusun Krajan timur yang saya hormati pula.

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang mana
pada kesempatan ini kita semua dapat berkumpul dalam keadaan sehat
wal'afiat amin ya robbal alamin. Shalawat dan salam semoga tetap
tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.
Saya ucapkan terima kasih atas kedatangan para warga dusun
Krajan timur, karena sudah meluangkan waktunya untuk datang di acara ini.

Para hadirin yang saya hormati, saya disini akan menjelaskan
tentang bencana alam disekitar lingkungan rumah kita semua. Bencana
alam ini adalah suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak
besar bagi populasi manusia. Bencana alam tersebut mempunyai berba-
gai macam jenis bencana seperti banjir, Tanah Longsor, Bebanaran huan
liar dari lain sebagainya. Keberadaan disini saya akan membentahakan
tentang penyebab banjir tersebut.

Para hadirin sekalian, bencana alam ini mempunyai penyebab yaitu
dengan adanya banjir karena luapan sungai yang tidak mampu mengha-
dang derasnya air yang datang sehingga menyebabkan sebarang sistem
perairan di suatu perairan. Banjir ini juga diakibatkan oleh manusia
itu sendiri, karena membuang sampah sembarangan ke saluran - saluran
pembuangan air dan menebang pohon secara liar. Saya menjelaskan tentang
banjir ini agar masyarakat dusun krajan timur tidak membuang sampah
di saluran perairan, dan buanglah sampah pada tempat yang sudah diupaka

180 mm x 257 mm (11/2)

Nama : Fahmi Cahang Dwi putra

Kelas : X-8 - IPS³

No. Abs : 18.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama - tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya kita diberi kerohanan untuk bertumpul bersama pada hari ini.

Pada pidato saya hari ini, saya akan membahas tentang lingkungan sekitar kita. Alangkah pentingnya kita menjaga dan merawat lingkungan sekitar agar tidak terjadi bencana - bencana alam dan tidak menjadi sarang penyakit.

Tetapi masih banyak orang - orang yang suka membuat ulah dengan alam kita, seperti membuang sampah sembarangan, membuang sampah ke sungai, dan masih banyak yang lainya. Itu lah yang bisa mengakibatkan bencana - bencana alam sarang penyakit. Kita bisa mengatasinya dengan cara mengadakan reboisasi, gotong royong, membersihkan lingkungan setiap minggu. Dengan kita menjaga lingkungan, kita bisa hidup aman dan terhindar dari bencana - bencana alam penyakit - penyakit yang sering melanda.

Sekian dari saya, terima kasih atas kerampanan saya untuk menyampaikan pidato hari ini. Jika ada tutur kata saya yang kurang berkenan mohon dimaafkan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Novel Inaini X8

No. 1

atau fuga karena pengaruh teman.

Ada banyak sekali perilaku menyimpang seperti merokok, narkoba, minum-minuman keras, awalnya hanya mencoba-coba tapi rasa mencoba itu yang akan membuat kita jadi ketagihan sehingga susah untuk berhenti dan akhirnya ketergantungan. Manti jawab perilaku-perilaku menyimpang tersebut.

Adapun hal-hal yang dapat untuk mengatasi kenakalan remaja Perlunya didikan dan kasih dari orang tua, perlunya pembekalan agama yang diajarkan sejak dini adalaha pengawasan dari orang tua.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang dapat menyebabkan masa depan kita gagal/terancam, dan orang tua merupakan seseorang yang berperan penting.

Harapan saya semoga kita dapat terhindar dari kenakalan remaja dan perilaku menyimpang. Terima kasih ini saya yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya saya mohon maaf

Wa a'wamiit farig

Wassalam Waalaikum Wr.Wb.

AUTOBIOGRAFI PENULIS



I. DATA PRIBADI

Nama : Setyo Ayuningtyas

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Oktober 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Kh Wahid Hasyim rt 12 rw 02 Dusun Kopen Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

Alamat di Jember : Jalan Nias Raya No. 5A

Nama Orangtua

Bapak : Bagus Sasmito

Ibu : Holimah

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	TK Bhayangkari	Genteng	2001
2	SD Negeri 2 Genteng	Genteng	2007
3	SMP Negeri 3 Genteng	Genteng	2010
4	SMA Negeri 2 Genteng	Genteng	2013